

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK
RUQYAH SYAR'IIYAH DALAM MENGATASI
MASALAH INDIGO SIX SENCE (STUDI KASUS PASIEN "A"
JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

INDAH ERNA SARI
NIM. 204103010008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK
RUQYAH SYAR'IIYAH DALAM MENGATASI
MASALAH INDIGO SIX SENCE (STUDI KASUS PASIEN "A"
JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Indah Erna Sari
NIM. 204103010008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK
RUQYAH SYAR'IIYAH DALAM MENGATASI
MASALAH INDIGO SIX SENCE (STUDI KASUS PASIEN "A"
JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :
Indah Erna Sari
NIM : 204103010008

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
197406062000031003

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK
RUQYAH SYAR'IIYAH DALAM MENGATASI
MASALAH INDIGO SIX SENCE (STUDI KASUS PASIEN "A"
JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

(NIP. 198710182019031004)


Dr. Moh Salmana Hamdani, S.Th.I.,M.A.

(NIP. 198212132023211005)

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.


()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus [10]: 57).*

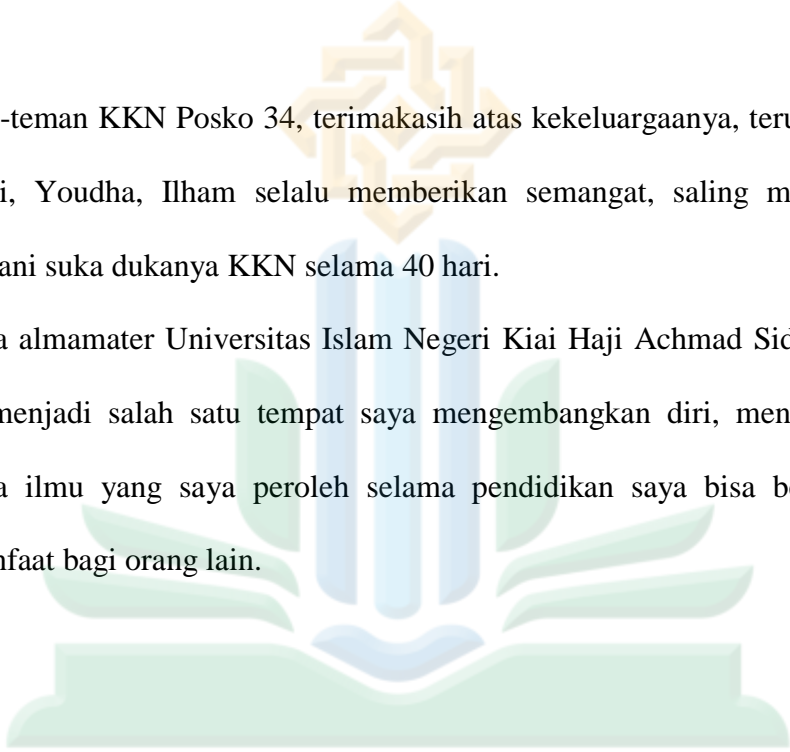
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemah," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, 295.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Karena telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar’iyyah Dalam Mengatasi Masalah Indigo *Six Sence* (Studi Kasus Pasien “A” Jam’iyyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi). Penulis sadar terselesainya penelitian ini terdapat dukungan moral maupun material, maka dari itu penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Saya, ayah Suwariyanto, dan Ibu Sariah, bapak Jumhari, kakak perempuan pertama Ibu Endang Resmiyati, bapak Mujtahidin, kakak perempuan kedua Endah Puspita Ratih, dan saudari kembar saya Indah Ratna Sari yang selalu memberikan dukungan moral serta material, dan doa terbaik yang selalu mereka panjatkan untuk saya agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu hingga menjadi orang yang sukses, bermanfaat bagi orang lain dan bisa membanggakan orang tua dan keluarga.
2. Semua para guru dan dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
3. Semua teman dan sahabat di kelas Komunikasi dan Penyiaran Islam 1 yang menemani perjalanan kuliah saya, terutama sahabat saya Fika Safira, Febrilia Nurlaili, Arlia Sari P., Exist Ferinda A.

- 
4. Teman-teman KKN Posko 34, terimakasih atas keluarganya, terutama Rani, Muzaki, Youdha, Ilham selalu memberikan semangat, saling menjaga dan menjalani suka dukanya KKN selama 40 hari.
 5. Kepada almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

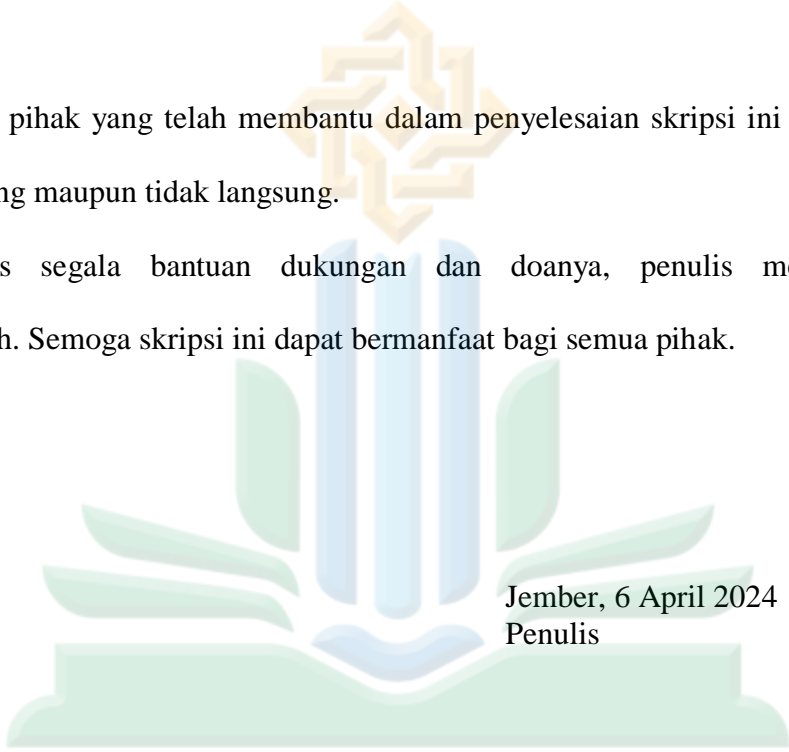
Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat- Nya, Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan pihak lain, oleh karena itu segala kerendahan hati penyusunan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
6. Bapak Fauzan, pasien “A” beserta keluarga yang telah memberikan penulis banyak pelajaran serta suguhan waktu dan izinya hingga menyelesaikan penelitian.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Jember, 6 April 2024
Penulis

Indah Erna Sari
NIM. 204103010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indah Erna Sari, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. 2024 : *Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Masalah Indigo Six Sence (Studi Kasus Pasien "A" Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi).*

Kata Kunci : Komunikasi Terapeutik, Ruqyah Syar'iyah, Indigo

Komunikasi Terapeutik merupakan komunikasi yang digunakan praktisi atau perawat kepada pasien, untuk menjalin hubungan kepercayaan demi tujuan kesembuhan pasien. Ruqyah Syar'iyah sendiri merupakan metode pengobatan dan meminta perlindungan dari segala macam penyakit medis maupun non medis kepada Allah SWT secara islami dengan menggunakan ayat Al- Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah. Indigo sendiri merupakan seseorang yang mampu melihat dan mendengar makhluk tidak kasat mata.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana permasalahan yang dialami oleh pasien A indigo *six sence*?. 2) Bagaimana penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo *six sence* Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pasien A indigo *six sence*. 2) Untuk mengetahui penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo *six sence* Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan desain kasus tunggal kasus indigo *six sence*. Lokasi penelitian berada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan penjadohan pola, pembuatan eksplanasi, dan deret waktu. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Masalah indigo yang dialami oleh pasien A ialah cemas berlebihan, emosi tidak stabil, gampang terkejut, takut berlebihan, susah tidur, sering sakit kepala, badan selalu lemas, sakit pada pencernaan, susah membangun hubungan, 2) Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan untuk mengobati pasien terletak pada proses ruqyah dimulai tahap awal yakni pengenalan dengan tujuan mengenal dan bisa mengagendakan pertemuan kembali, kemudian tahap kedua tahap ruqyah dengan mempersilahkan pasien untuk bersiap, bersuci, proses ruqyah membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan media air diminumkan kepada pasien sedikit kemudian dioleskan keseluruh tubuh sambil melihat reaksi pasien, praktisi menghentikan bacaan ketika pasien melakukan perlawanan dan tidak sadarkan diri sebab akan memperburuk kondisi pasien ketika diteruskan. Tahap terminasi menanyakan pertanyaan yang sudah dipilih, memberikan wejangan dengan tutur kata yang halus, dan tindak lanjut kedokter karena pasien sedikit memuntahkan darah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSERTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB I KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Jam'iyah Aswaja An-Nahdliyah Banyuwangi	59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah Swt, dengan struktur serta fungsi yang begitu sempurna dibandingkan makhluk Allah Swt lainnya, sebab manusia diberikan akal untuk berfikir serta kemampuan untuk berinteraksi secara individu ataupun kelompok. Manusia mampu mengembangkan akal pikiran untuk mengembangkan spiritualnya, sehingga manusia memiliki julukan makhluk yang unik sebab bukan hanya menjadi makhluk individual, manusia bisa menjadi makhluk sosial, serta spiritual.¹

Komunikasi menurut Onong Uchyana dalam Burhan.² Merupakan proses dari penyampaian pikiran, serta perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau rasa dari komunikator kepada komunikan. Yang disampaikan merupakan hasil dari pikiran yakni gagasan, informasi, opini, dan pertanyaan yang muncul dibenak komunikator. Komunikasi juga menjadi modal awal yang bersifat alamiah yang diberikan oleh Allah Swt, untuk mengatakan apa yang sebenarnya terjadi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab : [33]: 70),³

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 25.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 30-31.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemah,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, 615.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer terdapat pengembangan paradigma ilmu dakwah yang mengkaji bagaimana objek formal ilmu dakwah mempelajari transformasi islam dalam kegiatan komunikasi islam dengan menempatkan kepada masalah kemanusiaan.⁴ Ilmu komunikasi berkembang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu ilmu bidang komunikasi dengan ilmu alam dibidang kesehatan yang termasuk penggabungan dua disiplin ilmu yang berbeda untuk menghasilkan perkembangan kedua disiplin ilmu tersebut untuk melihat masalah tentang kemanusiaan.⁵

Komunikasi juga merupakan pengertian dari dakwah menurut Toto dalam Asror.⁶ Tujuan komunikasi untuk menghadirkan atau mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas pesan yang telah disampaikan oleh komunikator dan ada timbal balik (*Feedback*), atau perubahan sikap untuk merespon pesan yang disampaikan. Hal ini juga sama dengan tujuan dari dakwah bahwa ada harapan bagi seseorang yang menyampaikan pesan dakwah supaya pesannya sampai kepada penerima pesan atau komunikan serta menunjukkan respon dari isi pesan yang telah diberikan. Begitupula Komunikasi Terapeutik memiliki maksud untuk mempengaruhi perilaku orang lain, dilakukan dalam keadaan sadar untuk penyembuhan pasien.

⁴ Ahidul Asror, Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, (Yogyakarta: LKiS, 2018),47.

⁵ Ahidul Asror, Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, 114- 115.

⁶ Ahidul Asror, Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, 10.

Menurut Purwanto dalam Nina.⁷ Komunikasi terapeutik, merupakan komunikasi yang berkembang dalam komunikasi kesehatan suatu pengalaman yang dialami perawat dengan pasien dalam proses menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasiennya, dengan kelembutan. Sehingga dengan komunikasi terapeutik ini ada tahapan untuk menyelesaikan masalah dengan gabungan pesan dakwah dengan metode penyembuhan ruqyah serta tutur kata yang lembut dengan tujuan kesembuhan pada pasien.

Menurut Kalthner dalam Mundakir.⁸ Komunikasi Terapeutik terjadi dengan dorongan menolong pasien yang hanya dilakukan oleh orang-orang profesional, serta melakukan pendekatan personal berdasarkan perasaan dan emosi. Sehingga, dalam komunikasi terapeutik harus ada unsur kepercayaan.

Virtue mengatakan bahwa indigo adalah orang yang memiliki ciri khusus yang dimaksud dengan *Old soul* ialah orang yang mempunyai kepribadian lebih matang dibandingkan kepribadian di usia normal lainnya. Kemudian Madyawati juga mengungkapkan bahwa indigo merupakan seseorang yang memiliki kemampuan spiritual dan bisa melakukan hal-hal yang belum dipelajari sejak dilahirkan. Kemampuan yang dimaksud ialah mampu melihat makhluk halus, serta mampu melihat peristiwa yang terjadi disuatu tempat walaupun raganya tidak berada ditempat tersebut. Namun, kemampuan ini seakan menjadi hambatan untuk beradaptasi bahkan terdapat

⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 24.

⁸ Mundakir, *Komunikasi Pelayanan Kesehatan*, (Yogyakarta: Indomedia Pustaka & Distributo Gebang, 2016), 148.

penolakan karena dianggap tidak masuk akal, dan sulit merespon terhadap instruksi langsung.⁹

Masalah yang dihadapi oleh anak indigo ialah permasalahan internal seperti kondisi fisik, emosi, dan permasalahan eksternal sesuai dengan keadaan sosial mereka.¹⁰ Masalah fisik yang dialami oleh anak indigo ialah stres karena terlalu keras berfikir hingga susah mengendalikan diri akibat terlalu banyak sosok yang menyeramkan muncul. Gangguan emosi selalu mendatangnya dalam bentuk emosi negatif, mulai amarah, rasa sakit, dendam dan sedih yang diberikan oleh sosok gaib. Kemudian masalah sosial, tidak jarang keadaan yang dialami oleh anak indigo ini dianggap aneh, serta sedikit yang menerima kondisinya dalam interaksi sosial, hingga mengalami kesenjangan sosial.¹¹

Dalam penelitian ini, komunikasi terapeutik digunakan untuk mengatasi pasien yang memiliki masalah indigo *six sence* melalui pengobatan ruqyah. Dalam metode pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ini diterapkan dalam praktik psikoterapi islam atau biasa disebut dengan Ruqyah. Menurut Wahid Abdussalam dalam Harmuzi.¹² Ruqyah merupakan sarana pengobatan gangguan kejiwaan yang mana fokus pada pusat-pusat indra perasa yang

⁹ Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Psikosain, 2016),77.

¹⁰ Sar Weni Pratiwi "Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta", Jurnal Riset Mahasiswa BKI, 3, no. 4 (2017), diakses pada tanggal 26 Desember 2023, pukul 16.42, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/6921>.

¹¹ Hafidzah Rahmah Adi Setia Putri, Riza Noviana Khoirunnisa "Indigo *Adult Adjustment*", Jurnal Penelitian Psikologi, 10. no. 1 (2023), diakses pada tanggal 24 Desember 2023 pukul 17.50, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53608>.

¹² Harmuzi, "Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", *Journal Of Islamic Psychology* 2, no.1 (2020), diakses pada tanggal 24 Oktober 2023, Pukul 12.44, <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/view/4713>.

merasakan perbedaan dan perubahan pada akal hingga terjadi kesurupan, yang mana dalam pengobatannya tidak bisa dilakukan oleh dokter.

Ruqyah sendiri adalah metode terapi islami yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, zikir, dan doa meminta kesembuhan segala macam penyakit jasmani ataupun rohani. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam M. Darajat.¹³ Ruqyah salah satu metode penyembuhan yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Dimana dalam terapi ruqyah membacakan ayat suci Al-Qur'an menjadi wasilah penyembuhan. Sehingga praktisi ataupun pasien ruqyah harus meyakini pada hakikatnya yang memberikan kesembuhan dan keberhasilan dalam ruqyah adalah kehendak serta izin dari Allah SWT.

Kepercayaan akan kuasa Allah SWT, bisa memberikan efek yang baik akan kesehatan dan ketenangan jiwa, sebab ini menjadi alasan dalam proses penyembuhan penyakit yakni percaya akan kuasanya Allah SWT yang menyembuhkan segala macam penyakit, sebagaimana Jabir Bin 'Abdullah Radhiallahu Anhu', Rasulullah SAW bersabda setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan izin Allah SWT.¹⁴ Sehingga untuk pengobatan terapi ruqyah dilakukan secara bertahap dan pasrah untuk hasil yang diinginkan, dengan menjalin komunikasi yang baik dan tahap penerapan komunikasi terapeutik peruyah bisa memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya dan harapan pasien akan kesembuhan hanya kepada Allah SWT.

¹³ M. Darajat Ariyato, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Gangguan Jin" *Journal Suhuf* 19. no. 1 (2007), 50-51.

¹⁴ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami*, 116.

Ruqyah Syar'iyah tidak hanya menyembuhkan gangguan jin saja, melainkan juga menyembuhkan penyakit psikis (mental). Ruqyah Syar'iyah berbeda dengan Ruqyah Syirkiyyah yang mana ruqyah syirkiyyah tidak murni dengan ketentuan yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw dan menggabungkan antar budaya, adat, dan agama. Selain itu Ruqyah Syirkiyyah juga sering membacakan mantra-mantra atau ritual yang mengandung kesyirikan dan menggabungkan mantra tersebut dengan bacaan Al-Qur'an, menurut Rippin dalam Asror.¹⁵ Menyamakan bacaan Al-Qur'an dan ritual budaya atau ritual islam dengan ibadah atau rukun islam tidak dibenarkan sebab akan menyesatkan karena pada kenyataannya banyak aktivitas dari ritual islam yang tidak sesuai dengan rukun islam serta tidak tercakup dalam fiqh.

Dalam melakukan tahap pra penelitian, peneliti tertarik dengan indigo *six sence*, dimana dari banyaknya orang yang mengikuti ruqyah massal hanya satu pasien yang menyulitkan peruqyah dalam proses ruqyah yang diadakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah, perlu penanganan dan tahapan yang berbeda karena pasien tersebut melakukan perlawanan dengan kondisi fisik yang menyedihkan dengan badan yang kurus, lemas, gemetar, serta susah mengendalikan kesadaran diri sering teriak, menangis, marah, muntah dengan sedikit mengeluarkan darah dan pingsan, kemudian ia menantang praktisi didepan dengan penuh amarah walaupun sudah dipegangi oleh 4 peruqyah tetap saja melakukan perlawanan.¹⁶

¹⁵ Ahidul Asror, *Islam Kreatif: Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 75.

¹⁶ Observasi.diacara Ruqyah Massal, Tegalarum, Banyuwangi, 7 September 2023.

Dengan apa yang dialami oleh pasien karena masalah indigo *six sence* tersebut membutuhkan pengobatan yang tepat yakni pengobatan psikis dengan perantara pengobatan ruqyah syar'iyah, saat itu ustadz atau praktisi memberikan dukungan spiritual dan motivasi bagi pasien tanpa melihat atau mendengar apa yang dilontarkan oleh pasien ketika sedang tidak sadarkan diri, dengan pendekatan dan tutur kata yang sabar peruyah saat itu selalu melantunkan ayat suci Al-Qur'an berharap pasien agar bisa sadar sepenuhnya, serta meningkatkan kepercayaan pasien kepada praktisi sehingga dapat menunjang dan mempercepat kesembuhan secara optimal. Diketahui pasien tersebut berinisial "A".

Dengan kemampuan yang dimiliki pasien A begitu sulit menjalani kehidupan mulai dari kecil, dia memiliki teman gaib dari kecil namun baru disadari ketika berumur 15 tahun, terdapat penolakan yang ada dalam dirinya namun dengan semakin dewasa dia mulai bisa menerima keadaannya. Banyak kejadian yang menyulitkan dia ketika menjalani kehidupan karena dimanamana selalu dihadapkan dengan makhluk tidak kasat mata dari pandangan manusia pada umumnya. Tekanan serta gangguan selalu dia rasakan ketika *menstruation* hingga kadang dia hilang kendali karena begitu banyak makhluk yang menginginkan masuk ditubuh pasien A dan mengajak untuk masuk ke alamnya. Tekanan dan gangguan semakin intens ketika pasien A memiliki anak hingga terganggu kesehatan mental serta fisiknya yang semakin kurus.¹⁷

¹⁷ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

Menurut pandangan islam terkait indigo *six sense* ini merupakan gangguan yang disebabkan oleh tipu daya jin, sehingga dalam menjalankan kehidupan anak yang disebut indigo ini pasti terganggu mental bahkan fisiknya sebab terdapat upaya memikirkan segala sesuatu hingga tidak bisa membedakan mana yang nyata. Oleh karena itu, gangguan yang dirasakan ini harus dihilangkan, sebab akan semakin merusak akidah yang dimiliki akan ketetapan Allah SWT dalam QS. Al-Jin: 26-27.

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٦٦﴾ إِلَّا مَن أَرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ
يَسْأَلُكَ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ رَصَدًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dia mengetahui yang gaib. Lalu, Dia tidak memperlihatkan yang gaib itu kepada siapa pun, kecuali kepada rasul yang diridai-Nya. Sesungguhnya Dia menempatkan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya. (QS. Al-Jin [72]: 26-27).¹⁸

Peneliti mulai memahami tentang kefokusannya dalam penelitian ini, yakni penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh praktisi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi disetiap proses terapi ruqyahnya. Hal ini didasari bahwa pada umumnya pelaksanaan terapi ruqyah menerapkan komunikasi yang bersifat biasa. Dengan menggunakan komunikasi terapeutik dapat memudahkan proses komunikasi saat pengobatan terapi ruqyah, terlihat banyak pasiennya yang sudah mulai tenang dari reaksi ketika ruqyah berlangsung, bahkan ada beberapa pasien yang sembuh namun tetap mengikuti ruqyah massal dengan tanpa reaksi. Apabila

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemah," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, 851.

peruqyah tidak tahu akan tahapan komunikasi terapeutik saat pengobatan dengan terapi ruqyah akan kesusahan saat berkomunikasi dengan pasien.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan penelitian tentang masalah yang dialami oleh pasien A akibat kemampuan indigo *six sence* dan bagaimana penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh peruqyah dalam pengobatan pasien menggunakan terapi ruqyah. Adapun penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis mengenai komunikasi terapeutik pada pelaksanaan terapi ruqyah. Peneliti melakukan penelitian di Jamiyyah Ruqyah ASWAJA An-Nahdliyah Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi karena merupakan suatu organisasi dari lembaga dakwah Nahdatul Ulama yang didirikan dari 2017 sudah ribuan orang yang mengikuti pengobatan ruqyah masal dan ratusan orang yang sembuh dengan mengikuti pengobatan secara intens dan selalu menerapkan komunikasi terapeutik saat proses pelaksanaan terapi ruqyah yang sesuai dengan ajaran islam.

Sehingga dari uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar’iyyah dalam Mengatasi Masalah Indigo Six Sence (Studi Kasus Pasien “A” Jam’iyyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan yang dialami oleh pasien A indigo *six sence*?
2. Bagaimana penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo *six sence* Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan ditulis peneliti sesuai dengan permasalahan diatas, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pasien A indigo *six sence*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo *six sence* Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Komunikasi Penyiaran Islam, pentingnya pengetahuan dan implementasi bahwa komunikasi yang digunakan saat ruqyah merupakan komunikasi Islam dengan membaca ayat Al-Qur'an dan berserah meminta kesehatan hanya kepada Allah SWT. Dengan pendekatan komunikasi terapeutik yang digunakan oleh peruyah menjadi hal mendasar dalam dakwah untuk menyelesaikan problem.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman, serta menambah pengetahuan terkait komunikasi dengan menggunakan teori komunikasi (Terapeutik) dalam mengatasi masalah pada pasien indigo *six sence*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian-penelitian berikutnya, sehingga akan terus ada perkembangan dan dapat digunakan sebagai salah satu literatur untuk pengembangan ilmu komunikasi dan menjadi pembanding untuk dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti untuk memperluas keilmuan dan mengembangkan pola komunikasi yang akan dilakukan, khususnya terkait komunikasi yang digunakan dalam mengatasi masalah pada anak indigo *six sence* dengan komunikasi terapeutik yang lebih baik dan efektif.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau sumber rujukan sebagai literatur dalam proses komunikasi terapeutik yang diterapkan dalam proses ruqyah terkhusus dalam lingkup mahasiswa pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengkaji ilmu komunikasi.

3. Bagi Praktisi Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memahami penerapan komunikasi terapeutik, sehingga memberikan rasa aman, nyaman, dan pasien merasa terlindungi saat proses penyembuhan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjawab persoalan, kebingungan, dan ketakutan dalam mengatasi masalah seseorang yang memiliki kemampuan *indigo six sense* di lingkungan sekitar dengan berkomunikasi yang baik salah satunya menggunakan komunikasi terapeutik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menggambarkan istilah penting dari fokus penelitian yang ada di dalam judul. Tujuan dari adanya definisi istilah agar tidak ada kesalahpahaman makna istilah yang dimaksud peneliti.

1. Komunikasi Terapeutik

Komunikasi Terapeutik adalah komunikasi berupa pengalaman yang dilakukan bersama, antara perawat dan klien atau pasien dengan tujuan bisa menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasien. Adapun tujuan lain dari komunikasi terapeutik menolong pasien yang dilakukan oleh orang

profesional dengan pendekatan personal berdasarkan pada perasaan dan emosi, serta harus sama-sama memiliki unsur kepercayaan.¹⁹

Jadi komunikasi terapeutik yang dimaksud peneliti merupakan komunikasi yang terjadi berupa pengalaman dalam pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh praktisi ruqyah pada klien atau pasien. Komunikasi yang dilakukan ialah komunikasi dengan unsur kepercayaan antara praktisi dengan pasien untuk mengatasi masalah pasien.

2. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah merupakan memohon kepada Allah Swt perlindungan dari segala macam penyakit dan gangguan dari segala bentuk muslihat jin. Ruqyah sendiri memiliki istilah Ruqyah Syar'iyah yang mana merupakan pengembangan ilmu dan seni penyembuhan dari segala penyakit baik fisik, psikis, gangguan makhluk halus maupun serangan sihir yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, dengan membaca surat Al- Fatihah, Surat An-Nas dan Al-Falaq. Ruqyah adalah bentuk dari salah satu layanan kesehatan dengan karakteristik yang mewarisi semangat kebangkitan Islam pasca era Orde baru.

Ruqyah Syar'iyah ialah meminta perlindungan serta kesembuhan dari Allah Swt dari segala penyakit dengan menggunakan ayat Al-Qur'an

¹⁹ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 103.

dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah, kemudian ditiupkan pada media air yang telah ditaruh didalam gelas sebelumnya.²⁰

3. Masalah Indigo *Six Sence*

Indigo sendiri merupakan anak yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis yang tidak biasa, sebuah tingkah laku yang sebelumnya tidak terdokumentasikan. Sehingga dengan faktor keunikan ini orang yang berinteraksi dengan anak indigo dianjurkan mengubah cara merespon dan merawatnya supaya terjadi keseimbangan.²¹

Ilmuan rusia meyakini diatas bumi terdapat spesies “Manusia Baru” yang disebut dengan bocah biru. Istilah “Indigo” berasal dari bahasa Spanyol yang berarti nila (kombinasi biru ungu, yang diidentifikasi melalui cakra tubuh yang memiliki spectrum warna pelangi, dari merah sampai ungu).²²

Menjadi anak indigo bukan persoalan yang gampang banyak permasalahan yang harus mereka hadapi, mereka harus menghadapi permasalahan internal yakni kondisi fisik, emosi, dan permasalahan eksternal kehidupan sosial mereka.²³ Masalah fisik yang dialami oleh anak indigo ialah terlalu stres berfikir tentang apa yang dialami mulai dari mendengar dan melihat apa yang tidak bisa orang lain lihat. Masalah

²⁰ Sarbini Anim, “Ruqyah Dalam Perspektif Fiqih Islam” Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 13, no.1 (2022), diakses pada tanggal 23 Oktober 2023, Pukul 05.50, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1716>.

²¹ Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus,74.

²² Lilis Madyawati, Generasi Indigo, (Edukasi Jurnal Penelitian & Arikel Penelitian, 2013), <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/637>.

²³ Sar Weni Pratiwi “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”, 424.

emosi, seorang indigo sangat susah mengontrol emosinya bahkan mereka sering merasakan apa yang diberikan oleh sosok gaib mulai dari kesedihan, amarah, dan rasa sakit. Kemudian masalah sosial, sering sekali anak indigo dikucilkan dan tidak ada orang memahami kondisinya sehingga berdampak pada interaksi sosialnya.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bentuk penjabaran secara deskriptif dan teralur tentang pembahasan skripsi dari bab pendahuluan, hingga bab penutup. Berikut pemaparan sistematika penelitian ini:

Bab satu, pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang penelitian terdahulu yang serupa dengan yang peneliti teliti baik pada kajian teori serta referensi lain yang digunakan selama penelitian. Kemudian teori digunakan sebagai bekal bagi peneliti memahami situasi sosial yang diteliti.

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian,

²⁴Hafidzah Rahmah Adi Setia Putri, Riza Noviana Khoirunnisa “Indigo *Adult Adjustment*”.

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta menjelaskan hasil tentang komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah yang dilakukan peruqyah dalam mengatasi masalah pasien "a" indigo *six sence* jam'iyah ruqyah aswaja an-nahdliyah tegalsari kabupaten banyuwangi).

Bab lima, pada bab ini merupakan bab penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran. Kesimpulan dari rumusan masalah yang ditentukan dalam bab pertama. Sehingga bab ini digunakan untuk menyampaikan hasil temuan dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu menampilkan hasil temuan dari penelitian yang berkaitan yang diteliti, telah dipublikasi maupun yang belum terpublikasikan oleh peneliti terdahulu yang mana penelitian tersebut memiliki keterkaitan penelitian yang dilakukan. Kemudian diringkas oleh peneliti dan menjadi tolak ukur seberapa orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²⁵ Adapun penelitian yang berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. **Akmaliyya Febriyana, Komunikasi Terapeutik Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Yayasan Dzikrul Ghofilin Erorajo Kecamatan Wadaslitang Kabupaten Wonosobo. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga.**²⁶

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi terapeutik serta menggunakan metode penyembuhan seperti apa untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dzikrul Ghofilin Erorajo Kecamatan Wedaslitang Kabupaten Wonosobo.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77.

²⁶ Akmaliyya Febriyana, "Komunikasi Terapeutik Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Yayasan Dzikrul Ghofilin Erorajo Kecamatan Wadaslitang Kabupaten Wonosobo." (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perawat yang ada di Yayasan Dzikrul Ghofilin menggunakan beberapa metode dalam menyembuhkan pasien gangguan jiwa yang ada di Yayasan ada metode konseling, refleksi, relaksasi, meningkatkan produktivitas dengan melakukan kerja berkelompok, serta kegiatan kerohanian dengan menggunakan teknik tahapan dari komunikasi terapeutik dari pola komunikasi, teknik, tujuan, dan tahapan dari komunikasi terapeutik.

Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan komunikasi terapeutik yang digunakan perawat untuk penyembuhan pasien. Sama-sama menggunakan metode studi kasus namun berbeda kasus, peneliti meneliti kasus tunggal yakni indigo penelitian terdahulu menggunakan kasus luas yakni gangguan jiwa.

2. Santi Siti Fatimah, Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Lampung.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ruqyah, dampak para santri setelah mengikuti ruqyah, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan ruqyah yang ada di Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya.

Hasil penelitian terdahulu yakni metode ruqyah yang digunakan oleh kyai menggunakan kalam Allah Swt atau ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw yang sesuai dengan nilai keIslaman,

dengan menggunakan bahasa arab. Pelaksanaan ruqyah berdampak baik dan besar dalam kondisi mental santri yang ada di Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan ruqyah yakni lemah akan keimanan kepada Allah Swt, sering meninggalkan ibadah, dan sering sendirian. Namun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan ini ialah kemauan serta motivasi yang kuat untuk sembuh dan didukung penuh oleh para keluarga santri.²⁷

Persamaan dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang ruqyah dengan metode penelitian kualitatif namun berbeda fokus pembahasan. Perbedaan terletak pada subyek pembahasan dimana peneliti terdahulu membahas tentang metode ruqyah terhadap kesehatan mental santri, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pruyyah berkomunikasi dengan pasien A dengan masalah indigo *six sence*.

3. Khusni Latifah, Implementasi Komunikasi Terapeutik Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Banyumas. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang implementasi komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh RSUD Banyumas kepada pasiennya. Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk melihat fenomena yang diteliti merupakan fakta dari suatu populasi yang saat ini terjadi.

²⁷ Santi Siti Fatimah, “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah”, (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN METRO Lampung, 2019).

Hasil penelitian yakni komunikasi terapeutik diterapkan kepada pasien terutama pada layanan bimbingan rohani dengan SOP kerohanian, serta yang berperang aktif menggunakan komunikasi terapeutik ini adalah pembimbing rohani. Layanan komunikasi terapeutik di RSUD Banyumas sendiri hanya berlaku satu kali kepada setiap pasien itu juga ketika pasien meminta.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang komunikasi terapeutik dengan pendekatan penelitian kualitatif namun beda fokus pembahasan. Perbedaan terletak pada subyek pembahasan dimana penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana implementasi komunikasi terapeutik yang ada di RSUD Banyumas kepada pasiennya, sedangkan peneliti meneliti bagaimana komunikasi terapeutik yang dilakukan perujuk dalam mengatasi masalah indigo *six sense* pada pasien

4. Encep Dulwahab, Yeni Huriyani, dan Asep Saeful Muhtadi, Strategi Komunikasi Terapeutik dalam Pengobatan Korban Kekerasan Seksual, Jurnal Kajian Komunikasi UIN SUNAN GUNUNG DJATI, Bandung.

Tujuan Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi komunikasi terapeutik yang dilakukan tim relawan dalam pengobatan pada korban kekerasan seksual. Menggunakan metode penelitian studi kasus *single-case* atau studi kasus satu kasus dengan mengobservasi serta menganalisis fenomena yang didapat saat dilapangan.

²⁸ Khusni Latifah, "Implementasi Komunikasi Terapeutik Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Banyumas", (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, Purwokerto, 2023).

Hasil penelitian yakni terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan tim relawan dalam mengobati korban kekerasan seksual dengan menggunakan komunikasi terapeutik, yang pertama pra pendampingan, pendampingan, dan pasca pendampingan. Dimana dalam tahapan tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang pertama mengumpulkan dan menggalih data tentang korban dari keluarga, kedua melakukan tindakan yang sesuai dengan kondisi korban kemudian tim mulai mendekati korban dengan memberikan pengertian terkait dukungan dan keberadaannya untuk korban, ketiga melakukan komunikasi yang intensif kemudian ada juga pemantauan korban dari jarak jauh untuk melihat perkembangan korban.²⁹

Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang komunikasi terapeutik dengan metode studi kasus, namun beda fokus pembahasan. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan dimana penelitian terdahulu membahas tentang strategi komunikasi terapeutik dalam pengobatan korban kekerasan seksual, sedangkan peneliti meneliti bagaimana komunikasi terapeutik yang dilakukan peruyah dalam mengatasi masalah indigo *six sence* pasien A.

²⁹ Encep Dulwahab, Yeni Huriyani, Asep Saeful Muhtadi, "Strategi Komunikasi Terapeutik dalam Pengobatan Korban Kekerasan Seksual, (Jurnal, Kajian Komunikasi 8, no. 1 (2020), UIN SUNAN GUNUNG DJATI, Bandung), diakses pada 28 Oktober 2023, pukul 23.28 <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/21878>.

5. Arwan Saikhon, Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ruqyah yang dilakukan sebagai terapi bimbingan konseling islami serta bagaimana proses implementasi ruqyah yang dilakukan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati dalam mengatasi kecemasan akibat kecanduan gadget pada remaja. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang ingin memperoleh gambaran dan memaparkan tentang apa yang menjadi fokus permasalahan.

Hasil dari penelitian terdahulu ialah pelaksanaan ruqyah yang dilakukan sebagai terapi bimbingan konseling islami ada tiga, yang pertama persiapan mulai dari kresek, tisu, berwudu buat pasien. Tahap kedua pelaksanaan dengan metode hisbah selama 30 menit, proses terapi dengan basmalah, niat bertaubat, istighfar, serta doa yang akan dipandu oleh praktisi. Tahap ketiga pada tahap ini pasien diberikan nasihat dan hypnosis. Adapun yang dilakukan untuk mengatasi kecanduannya dengan cara hampir sama dengan totok syaraf yang ada pijatan pada titik syaraf dengan membacakan ayat syifa', ayat kursi, sholawat thibbil qulub, serta istighfar.³⁰

³⁰ Arwan Saikhona, "Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati", (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN WALISONGO, Semarang, 2022).

Persamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang ruqyah yang digunakan untuk mengatasi suatu problem dengan penelitian kualitatif, namun perbedaan pada obyek serta tujuan. Peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana implementasi dan pelaksanaan ruqyah dalam mengatasi kecemasan akibat kecanduan gadget. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana paktisi ruqyah mengatasi masalah indigo *six sence* dengan menggunakan komunikasi terapeutik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Akmaliyya Febriyana, 2023	Komunikasi Terapeutik Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Yayasan Dzikrul Gholifin Ererojo Kecamatan Wadaslitang Kabupaten Wonosobo.	1. Metode penelitian Kualitatif jenis penelitian Studi Kasus 2. Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang Penerapan Komunikasi Terapeutik	1. Subyek penelitian, dan kasus berbeda peneliti meneliti kasus tunggal kalau peneliti terdahulu kasus umum yakni gangguan jiwa. 2. Lokasi Penelitian
2.	Khusni Latifah, 2023	Implementasi Komunikasi Terapeutik Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Banyumas.	1. Metode penelitian Kualitatif 2. Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang komunikasi terapeutik	1. Lokasi penelitian 2. Fokus pembahasan, pada penelitian terdahulu pada implementasi terapeutik
3.	Arwan Saikhon, 2022	Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati.	2. Fokus pembahasan terapi ruqyah	terhadap kecanduan gadget.
4.	Encep Dulwahab, Yeni Huriyani, dan Asep Saeful Muhtadi, 2020	Strategi Komunikasi Terapeutik dalam Pengobatan Korban Kekerasan Seksual.	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Fokus pembahasan komunikasi terapeutik	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian strategi komunikasi terapeutik
5.	Santi Siti Fatimah, 2019	Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah.	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang metode ruqyah	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian, pada penelitian terdahulu ialah kesehatan mental santri

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Terapeutik

a. Pengertian Komunikasi Terapeutik

Komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan. Komunikasi dalam bahasa latin "*communication*" yang memiliki arti pergaulan, serta bersumber pada istilah "*communis*" yang memiliki artian sama makna, yang mana jika didefinisikan komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu pesan yang merupakan bentuk dari apa yang ada dalam pikiran yang biasa disebut ide, informasi,

harapan, kepercayaan serta imbauan supaya bisa mengubah pandangan serta sikap dari penerima pesan.³¹

Dalam perkembangan zaman ilmu pengetahuan kontemporer terdapat pengembangan paradigma ilmu dakwah yang mengkaji bagaimana objek formal ilmu dakwah mempelajari transformasi islam dalam kegiatan komunikasi islam dengan menempatkan kepada masalah kemanusiaan.³² Ilmu komunikasi berkembang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu ilmu bidang komunikasi dengan ilmu alam dibidang kesehatan yang termasuk penggabungan dua disiplin ilmu yang berbeda untuk menghasilkan perkembangan kedua disiplin ilmu tersebut untuk melihat masalah tentang kemanusiaan.³³

Komunikasi terapeutik adalah suatu komunikasi dengan pengalaman yang dilakukan antara perawat dan klien atau pasien dengan tujuan menyelesaikan masalah klien. Komunikasi bermaksud mempengaruhi perilaku orang lain, dimana komunikasi adalah hubungan. Hubungan terapeutik sebagai pengalaman belajar, baik bagi klien, maupun perawat yang dibagi dalam empat tindakan yang harus dilakukan antara perawat dan klien yaitu, tindakan diawali perawat, respon dari klien, interaksi dimana perawat dan klien mengkaji kebutuhan, masalah kemanusiaan dan tujuan, dimana adanya dorongan perawat bagi bagi pasien untuk mendapatkan solusi yang difikirkan oleh dirinya sendiri.³⁴

³¹ Kun Wazis, Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris, (Jember: UIN KHAS Press, 2022),1.

³² Ahidul Asror, Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, 47.

³³ Ahidul Asror, Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu,114- 115.

³⁴ Mundakir, Komunikasi Pelayanan Kesehatan, 148.

Komunikasi juga merupakan pengertian dari dakwah menurut Toto dalam Asror.³⁵ Dimana tujuan dari komunikasi ini untuk menghadirkan atau mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas pesan yang telah disampaikan oleh komunikator dan ada timbal balik (*Feedback*), atau perubahan sikap untuk merespon pesan yang disampaikan. Hal ini juga sama dengan tujuan dari dakwah bahwa ada harapan bagi seseorang yang menyampaikan pesan dakwah supaya pesannya sampai kepada penerima pesan atau komunikan serta menunjukkan respon dari isi pesan yang telah diberikan. Begitupula Komunikasi Terapeutik memiliki maksud untuk mempengaruhi perilaku orang lain, dilakukan dalam keadaan sadar untuk penyembuhan pasien.

Komunikasi terapeutik merupakan proses penyampaian atau pemberian nasihat kepada pasien untuk mendukung sebagai upaya *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*. Komunikasi terapeutik biasa dilakukan dengan lisan, gerakan, ataupun keduanya. Stuart G.W menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien untuk memperoleh pengalaman belajar dengan tujuan memperbaiki emosional klien dengan tutur kata yang lembut, pengobatan yang tulus.³⁶

Fungsi dari komunikasi terapeutik ialah menjalin kerja sama antara pasien dan perawat, agar perawat bisa mengungkap apa yang

³⁵ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, 10.

³⁶ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 103.

sedang ada dibenak pasien, serta mengidentifikasi masalah, dan melakukan evaluasi tindakan yang digunakan oleh perawat.³⁷

Komunikasi terapeutik menurut Fusfitasari dalam Putri,³⁸ kemampuan yang dimiliki oleh perawat ataupun praktisi dalam membantu pasien dalam psikologis dan memberikan cara bagaimana cara mengolah stres dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, komunikasi terapeutik ini merupakan komunikasi yang terencana secara sadar dengan tujuan fokus pada kesembuhan pasien

Menurut Purwanto dalam Nina.³⁹ Komunikasi terapeutik, merupakan komunikasi yang berkembang dalam komunikasi kesehatan suatu pengalaman yang dialami perawat dengan pasien dalam proses menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasiennya, dengan kelembutan. Sehingga dengan komunikasi terapeutik ini ada tahapan untuk menyelesaikan masalah dengan gabungan pesan dakwah dengan metode penyembuhan ruqyah serta tutur kata yang lembut dengan tujuan kesembuhan pada pasien.

b. Tujuan Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik memiliki peran yang penting dimana mampu membangun hubungan yang harmonis antara pasien dan perawat ataupun praktisi. Memiliki tujuan untuk mengembangkan

³⁷ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 103-104.

³⁸ Putri Kristyaningsih, "Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap", *Jurnal Ilmu Kesehatan* 10, no.1 (2021), diakses pada tanggal 25 Oktober 2023, pukul 06.19, <https://www.ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/377>.

³⁹ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 24.

pribadi klien kearah yang lebih positif atau adaptif dan diarahkan pada pertumbuhan klien meliputi:

- 1) Realisasi diri, menerima diri dan meningkatkan penghormatan diri melalui komunikasi terapeutik. Dengan ini membantu klien mengungkapkan segala permasalahan yang dialami klien. Sehingga beban yang dialami klien berkurang dan mulai menerima dirinya.⁴⁰
- 2) Kemampuan membina hubungan interpersonal yang tidak superfisial dan saling bergantung pada orang lain. Dengan ini akan membantu mengurangi keraguan klien terhadap praktisi ataupun perawat saat proses penyembuhan.
- 3) Peningkatan fungsi dan kemampuan memuaskan kebutuhan serta mencapai tujuan yang realistis. Sehingga tingkat kesehatan yang dialami klien bisa mempengaruhi lingkungan, orang lain terhadap dirinya.
- 4) Rasa identitas personal yang jelas dan meningkatkan integritas diri bagi klien yang mengalami gangguan. Menciptakan hubungan interaksi yang professional agar mempermudah proses penyembuhan masalah yang dialami klien.⁴¹

c. Prinsip Komunikasi Terapeutik

Dalam berkomunikasi menggunakan terapeutik harus sesuai dengan prinsip sebagai berikut:

⁴⁰ Nina Siti Salmaniah Siregar, Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami, 25.

⁴¹ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, Komunikasi Kesehatan, 105-107.

- 1) Perawat atau praktisi kesehatan harus memahami diri sendiri tentang nilai yang dianut untuk diberikan kepada klien atau pasien
- 2) Harus menggunakan komunikasi yang baik dengan sikap saling menerima, menghargai, dan saling percaya
- 3) Praktisi atau perawat harus melihat nilai yang dianut oleh klien atau pasien
- 4) Praktisi atau perawat harus menyadari betul apa yang menjadi kebutuhan dari pasien secara fisik atau mental
- 5) Perawat atau praktisi harus bisa menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien baik tingkah laku sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien yang memungkinkan ada perkembangan yang lebih baik
- 6) Praktisi atau perawat harus bisa menguasai perasaannya sendiri, baik marah, sedih, gagal, keberhasilan, ataupun frustrasi
- 7) Mampu menentukan waktu untuk berhenti dan mempertahankan dalam menangani pasien
- 8) Memahami arti peduli yang menjadi tindakan terapeutik
- 9) Kejujuran dalam berkomunikasi.
- 10) Praktisi harus mampu menjadi peran sebagai *role model* bagi pasien, berpegang pada etika berdasarkan prinsip kesejahteraan manusia.
- 11) Praktisi harus bisa mengekspresikan perasaan dan sikap yang jelas atau perasaan yang mengganggu.

- 12) Praktisi harus memiliki sifat menolong tanpa mengharap imbalan dari klien.
- 13) Praktisi harus bisa mengambil keputusan sesuai dengan prinsip kesejahteraan manusia.
- 14) Praktisi harus bisa menciptakan suasana yang mendukung klien semakin percaya kepadanya tanpa ada rasa takut.
- 15) Bertanggungjawab terhadap dirinya serta bertanggungjawab kepada orang lain atas apa yang dikomunikasikan.⁴²

d. Teknik Komunikasi Terapeutik

Komunikasi yang terjalin antara praktisi dan klien adalah upaya pertama dalam proses penyembuhan, kaitanya dengan komunikasi terapeutik tentu praktisi menerapkan teknik-teknik dalam proses penyembuhannya ada beberapa teknik komunikasi terapeutik yang digunakan diantaranya:

- 1) Mendengar, dengan teknik ini mengharap agar klien atau pasien merasa diberikan rasa aman dalam mengungkapkan apa yang mereka alami. Dengan ini praktisi harus berusaha memahami perasaan pasien, serta memberikan kesempatan untuk berbicara.
- 2) Pertanyaan terbuka, dengan teknik ini mengharapakan pasien ada dorongan lewat omongan serta membuat pasien atau klien merasa didengarkan.

⁴² Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, Komunikasi Kesehatan, 110.

- 3) Mengulang, mengkonfirmasi pernyataan yang telah disampaikan oleh pasien atau klien, agar menunjukkan bahwa praktisi mengikuti apa yang sedang dibahas oleh klien atau pasien.
- 4) Klarifikasi, teknik ini digunakan jika praktisi merasa kurang paham atau berhenti serta ragu saat klien mengemukakan permasalahannya.
- 5) Refleksi, digunakan untuk mengetahui, menerima informasi dari klien atau pasien yang kemudian mengkoreksi agar keterangan menjadi jelas.⁴³
- 6) Memfokuskan, digunakan agar klien berbicara dan menjawab pertanyaan yang telah dipilih.
- 7) Membagi persepsi, dengan membuat klien memberikan pendapat tentang praktisi dalam merawat klien, sehingga ada interaksi.
- 8) Identifikasi, digunakan untuk mengeksplorasi apa yang menjadi latar belakang masalah yang dialami klien atau pasien hingga saat ini.
- 9) Diam, hal ini dilakukan agar klien diberikan kesempatan berbicara.
- 10) Informing, hal ini dilakukan untuk memberikan fakta mengenai apa yang dialami dalam seputar kesehatan, sehingga akan memberikan kejelasan misal demam karena dehidrasi dan lain-lainnya yang masih seputar pendidikan kesehatan.

⁴³ Mundakir, Komunikasi Pelayanan Kesehatan, 167.

11) Saran, digunakan untuk memberikan pemikiran luas serta ide baru untuk memecahkan atau mengurangi apa yang sedang klien atau pasien alami.⁴⁴

e. Tahapan Komunikasi Terapeutik

Menurut Stuart G.W. proses komunikasi terapeutik dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Tahap persiapan, praktisi atau perawat memiliki tugas mengidentifikasi kecemasan atau masalah yang dialami pasien, menganalisis kekurangan klien serta kelemahannya, menumpulkan data klien, serta mengagendakan pertemuan bersama klien atau pasien. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dari pasien agar bisa melakukan pengobatan secara tepat sesuai dengan apa yang diperlukan oleh pasien.
- 2) Tahap pengenalan, membangun hubungan kepercayaan, membuat kontrak pertemuan dari mulai waktu, tempat, dan topik, kemudian menggunakan teknik pertanyaan terbuka untuk mengetahui perasaan pertama yang dialami klien, kemudian mengagendakan pertemuan antara pasien dengan perawat proses pengobatan selanjutnya.⁴⁵
- 3) Tahap kerja, tahap ini tahap terpanjang karena klien tau pasien menyampaikan apa yang ada diperasaannya kemudian menganalisis respon dari klien. Sehingga pada tahap ini praktisi diharapkan bisa

⁴⁴ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 117-119.

⁴⁵ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami*, 37.

menyimpulkan percakapan yang terjadi, kemudian akan pada proses identifikasi masalah yang dialami klien disebabkan oleh apa.

- 4) Tahap terminasi, pada tahap ini klien hanya diberikan pertanyaan yang sudah dipilih, misalnya bagaimana perasaan klien setelah berinteraksi dengan praktisi, yang kemudian tindak lanjut dari hasil interaksi yang dilakukan antara klien dan praktisi.⁴⁶

2. Ruqyah Syar'iyah

a. Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yang artinya jampi atau mantra, bentuk jama' ialah ruqaa yang berarti al'audzah atau at-ta'widz yaitu doa atau bacaan atau perlindungan. Menurut Perdana dalam Harmuzi, istilah Ruqyah Syar'iyah adalah pengembangan ilmu dan seni penyembuhan dari segala penyakit baik fisik, psikis, gangguan makhluk halus maupun serangan sihir, yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.⁴⁷

Menurut Assrgaf dalam Ahmad Rusdi⁴⁸ Ruqyah ialah metode pengobatan yang memiliki manfaat untuk penyakit hati, meskipun begitu ruqyah juga digunakan untuk mengobati penyakit fisik yang mana dalam mengobati penyakit ini menggunakan pengobatan dengan bentuk makanan, minuman, pijatan dan bekam. Ruqyah Syar'iyah juga

⁴⁶ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 119-122.

⁴⁷ Harmuzi, "Studi Fenomologi Ruqyah Syar'iyah Pengalam Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", 113.

⁴⁸ Ahmad Rusdi, Subandi, *Psikologi Islam Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*, (Yogyakarta: Asosiasi Psikologi Islam, 2020), 232.

harus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan surah Al-Isra 17 ayat 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁴⁹

Ruqyah Syar'iyah tidak hanya menyembuhkan gangguan jin saja, melainkan juga menyembuhkan penyakit psikis (mental). Ruqyah Syar'iyah berbeda dengan Ruqyah Syirkiyyah yang mana ruqyah syirkiyyah tidak murni dengan ketentuan yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw dan menggabungkan antar budaya, adat, dan agama.

Selain itu Ruqyah Syirkiyyah juga sering membacakan mantra-mantra atau ritual yang mengandung kesyirikan dan menggabungkan mantra tersebut dengan bacaan Al-Qur'an, menurut Rippin dalam Asror.⁵⁰

Menyamakan bacaan Al-Qur'an dan ritual budaya atau ritual islam dengan ibadah atau rukun islam tidak dibenarkan sebab akan menyesatkan karena pada kenyataannya banyak aktivitas dari ritual islam yang tidak sesuai dengan rukan islam serta tidak tercakup dalam fiqh.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemah," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama* 405

⁵⁰ Ahidul Asror, *Islam Kreatif: Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, 75.

b. Tujuan dan Manfaat Ruqyah Syar'iyah

- 1) Membantu memberikan solusi dan jalan keluar secara islami kepada orang-orang yang mengalami permasalahan hidup baik berupa penyakit medis ataupun non medis (sihir) dari tipu daya setan.
- 2) Mengajar orang-orang untuk kembali ke jalan syariat islam dan menyelesaikan kembali masalahnya sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an yang dapat melindungi diri dari hal-hal atau pengaruh negatif.
- 3) Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru berupa fitnah yang akan menimpa hati, syahwat, dan fikiran.⁵¹

c. Syarat-Syarat Ruqyah

Dalam ruqyah syar'iyah terdapat persyaratan yang harus dilakukan ialah menggunakan bacaan ayat suci Al-Qur'an, harus menyakini kesembuhan yang memberikan Allah Swt dan ruqyah syar'iyah ialah perantara, hendaknya ruqyah tidak menggunakan symbol yang diharamkan dan juga dilakukan oleh dukun, paranormal, ataupun tukang sihir. Sejalan dengan syarat dari Al Hafizh Ibnu Hajar yang mana ada tiga syarat. Pertama, menggunakan bacaan sesuai dengan ayat yang ada di Al-Qur'an serta doa yang sesuai ajaran Rasulullah Saw, yang bersumber pada hadits dan tidak mengubah susunan kalimatnya. kedua, harus menggunakan bahasa arab yang fasih dan jelas supaya tidak mengubah arti serta makna. Kemudian syarat ketiga menurut Basri

⁵¹ Harmuzi, "Studi Fenomologi Ruqyah Syar'iyah Pengalam Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", 115.

menyakini bahwa doa dan ayat yang dibaca merupakan wasilah, perantara kita kepada Allah Swt.⁵²

d. Macam-macam Penyakit dan obatnya

Penyakit yang bisa datang dan menimpa manusia ada tiga yakni:

- 1) Penyakit jasmani yang mana semua orang bisa melihat dan merasakannya.
- 2) Penyakit maknawi, penyakit ini akan menyerang jiwa, akal, dan hati manusia.
- 3) Penyakit ruhani, penyakit seperti gangguan gaib, sihir, kesurupan, dan penyakit 'ain.

Penyakit jasmani bisa disembuhkan dengan bantuan dokter sebab penyakit ini bisa dilihat dan dirasakan, sedangkan penyakit maknawi bisa menggunakan metode ruqyah syar'iyah, dan bantuan dari obat yang diresepkan oleh dokter. Kemudian penyakit rohani hanya bisa digunakan dengan ruqyah syar'iyah dan kalam Allah, yakni bacaan ayat suci Al-Qur'an.⁵³

e. Tata Cara Ruqyah

1) Pra Ruqyah

a) *Interview*/diagnosis penderita

Sebelum melakukan proses ruqyah terapis menanyakan keluhan yang dihadapi oleh pasien, apa yang menyebabkan

⁵² Arni, "Implementasi ruqyah syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam). Jurnal Studia Insania 9, no. 1 (2021), diakses pada tanggal 26 Desember 2023, pukul 16.05, <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>.

⁵³ Sya'roni, Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental", Journal Of Islamic Guidance and Counseling, 2, no. 1 (2018), diakses pada tanggal 11 Januari 2024, Pukul 20.34, <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.10>.

pasien memutuskan mengikuti terapi ruqyah. Jika pasien pertama kali melakukan ruqyah maka dijelaskan bahwa yang dilakukan merupakan ruqyah syar'iyah bukan syirkiyyah (yang bertentangan dengan syariat islam), kemudian releks dengan duduk agar aliran darah lancar, dan kemudian mengatur pernafasan.⁵⁴

b) Memberikan konseling

Memberikan bimbingan kepada pasien dengan mengajak pasien memahami masalah apa yang dihadapi sehingga dapat mencari jalan keluarnya. Konseling dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Konseling spiritual

Konseling spiritual merupakan upaya untuk mengingatkan bahwa klien atau pasien merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna karena diberikan akal untuk berfikir. Kemudian konseling spiritual dengan terapi ruqyah digunakan untuk mengobati mengatasi masalah masalah fisik maupun psikis, termasuk gangguan mental, dengan menggunakan ayat suci Al-Qur'an. Dengan terapi ruqyah mampu mempengaruhi kondisi emosi serta kesehatan mental dan psikologisnya.⁵⁵

⁵⁴ Marli Candra, Umi Asmaul Fauziah, dan Athifatul Wafiroh, "Menjaga Keharmonisan Keluarga Melalui Prespektif Maqashid", (Jurnal Hukum Keluarga 4, no.2 (2021), UIN SUNAN AMPEL, Surabaya), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 14.16, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/article/view/9022>.

⁵⁵ Jaja Suteja, Tiara H. Safitri, Aliza R. Nurrahman, Fauziyah N. Umammah, "Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Menngatasi Gangguan Kesehatan Mental", (Prophetic:

(2) Konseling psikologi

Menanyakan apa yang menjadi keluhan secara fisik, dan mencermati aspek psikologis pasien dan membantu pasien menemukan *insight* atau keluar dari permasalahannya dengan nilai-nilai sesuai syariat islam. Menurut Hartono dalam Ulfiah.⁵⁶ Konseling psikologi merupakan kegiatan yang dibangun untuk melihat apa yang menjadi masalah, kebutuhan atau harapan dari klien, untuk menyadarkan bahwa masalah yang dia hadapi bisa dipecahkan sendiri dengan solusi yang temukan sendiri.

c) Duduk dengan mengambil sikap rileksasi tubuh.

Teknik ini selalu digunakan saat proses konseling, karena dengan teknik ini mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan stres sebab duduk dengan santai membuat diri menjadi lebih tenang dan semakin rileks dan nyaman. Bukan hanya duduk dengan santai praktisi juga mengajak pasien mengolah pernafasan perut, kegiatan ini bertujuan untuk merangsang hormon *endorfin* yang bisa memberikan efek menenangkan. Hal ini juga akan mengurangi rasa panik dan gugup.⁵⁷

Professional, Empati, Islamic Counseling Journal 6, no.2, (2023), IAIN SYEKH NURJATI, CIRBON), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 13.10
<https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/prophetic/article/view/16656>

⁵⁶ Ulfiah, Psikologi Konseling: Teori Implementasi, (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

⁵⁷ Harmuzi, "Studi Fenomologi Ruqyah Syar'iyah: Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", Indonesian Journal Of Islamic Psychology, 2 no.1 (2020), 117.

2) Proses Ruqyah

Terdapat tiga syarat untuk melakukan proses ruqyah syar'iyah. Pertama, menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa yang bersumber dari hadits tanpa mengubah susunannya. Kedua, dengan bahasa Arab yang fasih dibaca dengan jelas, sehingga tidak merubah makna dan artinya. Ketiga, meyakini bahwa bacaan yang baik berupa ayat dan doa-doa hanya sebagai wasilah atau perantara kita dengan Allah Swt.⁵⁸

Menurut Jawaz dalam Hamuzi⁵⁹ Ruqyah dilakukan dengan membaca surat-surat sebagai berikut: Surat Al-Fatihah 1-7, Surat Al-Baqarah 1-5, Surat Al-Baqarah 163-164, Surat Al-Baqarah 285, Surat Al-Imron 18-19, Surat Al-A'raf 54-55, Surat Al-Mu'minin ayat 115-118, Surat Ash-Shaffat ayat 1-10, Surat Al-Ahqaf 29-32, Surat Ar-Rahman 33-36, Surat Al-Hasyr ayat 21-24, Surat Al-Jin 1-9, Surat Al-Ikhlash ayat 1-4, Surat Al-Falaq ayat 1-5, dan An-Nas 16.

Terdapat perbedaan dalam pembacaan ayat-ayat ruqyah terhadap pasien yang terkena gangguan jin dan pasien yang terkena penyakit psikis. Ada ayat tambahan bagi pasien terkena gangguan jin seperti ayat kursi, jika tentang sihir maka dibacakan ayat-ayat

⁵⁸ Rohmansyah, Muhammad Saputra, Fahmi Ilhami, dan Gilang Ari, "Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental", (Jurnal Ilmiah Islam Futura 18, no. 1 (2018), Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 14.50 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3189>.

⁵⁹ Harmuzi, "Studi Fenomologi Ruqyah Syar'iyah Pengalam Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga", 117.

tentang sihir. Jika masalah psikis biasanya dibacakan ayat-ayat tentang kehidupan, ketenangan, dan penghilang keraguan.

3) Pasca Ruqyah

Pasien harus meyakini kesembuhan hanya datang dari Allah Swt. Sedangkan Peruqyah hanya sebagai perantara. Bimbingan yang dilakukan berupa nasihat agar pasien selalu mengingat Allah dengan berdzikir kepadanya, menyesali segala perbuatannya, bertawakal kepada Allah, meyakini jika segala penyakit pasti ada obatnya. Jika pasien sudah menyadari akan kesalahan yang dilakukan dan menyadari jati dirinya dan memperbaiki apa yang sudah diperbuat. Hal ini membuktikan bahwa dengan ruqyah dapat membangun karakteristik religious yang sangat efektif sehingga mudah untuk menerima bimbingan, nasihat, motivasi-motivasi yang diberikan oleh peruqyah.⁶⁰

3. Masalah Indigo *Six Sence*

a. Pengertian Indigo

Indigo merupakan istilah dari bahasa Spanyol yang memiliki arti nila yang merupakan kombinasi biru dengan ungu serta melalui cakra memiliki spektrum warna pelangi, mulai merah hingga ungu. Ahli psikologi Nancy Ann Tape mengungkapkan bahwa manusia memiliki warna energi atau cakra, yang mana cakra ini merupakan pintu khusus yang ada dalam tubuh manusia untuk keluar masuk energi. Ada 7 cakra

⁶⁰ Harmuzi, "Studi Fenomologi Ruqyah Syar'iyah Pengalam Transformasi Kesehatan Mental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga",118.

yakni cakra mahkota yang ada diatas kepala, cakra ajna yang ada didua alis, cakra tenggorokan, cakra jantung ditengah dada, cakra pusar, cakra seks ditulang pelvis, cakra dasar ditulang ekor.⁶¹

b. Karakteristik dan Tipe Indigo

Karakteristik dan tipe yang dimiliki oleh anak indigo menurut Carrol dan Tober ada 10 yakni:

- 1) Kedunia datang dengan *feeling of royalty*, memiliki rasa istimewa terhadap dirinya.
- 2) Mempunyai perasaan layak berada disini, yang orang lain terkejut dan tidak menyadarinya.
- 3) Perasaan diri yang berharga dan bukan persoalan yang biasa.
- 4) Tidak melakukan hal tertentu, misal mengantri merupakan hal yang sulit bagi mereka.
- 5) Mengalami kesulitan dengan otoritas *absolut* (Tanpa penjelasan dalam pilihannya).
- 6) Bosan akan sistem ritual dan tidak memikirkan hal yang kreatif.
- 7) Sering sekali melihat cara yang baik dalam melakukan sesuatu.
- 8) Terlihat antisosial namun tidak untuk mereka yang setipe.
- 9) Tidak berespon terlalu berlebihan jika didasari bersalah.
- 10) Tidak ada rasa gengsi jika mereka memerlukan sesuatu.⁶²

Virtue mengatakan bahwa anak indigo memiliki ciri khusus yakni *Old soul* yang berarti individu yang memiliki kematangan dalam

⁶¹ Lilis Madyawati, Generasi Indigo, (Edukasi Jurnal Penelitian & Arikel Penelitian, 2013).

⁶² Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, 74-75.

kepribadiannya dibandingkan pada keperibadian selayaknya individu umumnya. Madyawati juga mengatakan bahawa indigo merupakan individu yang cerdas dan berbakat terlebih dalam kemampuan spiritualanya yang bisa melihat makhluk halus yang mana kemampuan tersebut melewati waktu, ruang dan tempat wilayah ESP (*Extra Sensory Perception*).⁶³

Menurut Nancy Ann dalam Dinie Ratri⁶⁴, tipe anak indigo ada empat yakni:

- 1) Humanis, tipe ini aktif bekerja dengan masyarakat dan melayani masyarakat, serta memiliki watak yang ambisius dalam hal karir mereka condong pada profesi guru, dokter, pengacara, pramuniaga, pengusaha, dan politikus. Sehingga dengan kemamuan yang tinggi ini mereka memiliki prilaku hiperaktif, dan memiliki empati yang tinggi.
- 2) Konseptual, tipe indigo ini mereka lebih fokus apa yang dikerjakan saat ini bukan orang lain, ia lebih suka mengerjakan sesuatu yang ia mulai sendiri, contoh karir ialah arsitek, pilot, dan prajurit militer, ia tidak mudah ceroboh namun memiliki masalah yakni mengontrol orang lain yakni kedua orang tuanya.
- 3) Artis, ini merupakan tipe indigo yang sangat sensitive sebab mereka memiliki sifat yang begitu menyukai bidang seni, dan kreatif yang tinggi dimana pada 4 dan 10 tipe ini bisa mempelajari 15 macam

⁶³ Hafidzah Rahmah Adi Setia Putri, Riza Novia Khoirunnisa, "Penyesuaian Diri Dewasa Indigo", Jurnal Pendidikan Psikologi.

⁶⁴ Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Kebutuhan Khusus , 75.

seni dan mengeksplor kreatifitasnya selama 5 menit yang kemudian mereka akan menaruhnya karena memiliki rasa bosan. Namun, ketika mereka dewasa akan menekuni bidang seni tertentu dan memiliki keahlian dibidang tersebut.

- 4) Interdimensional, tipe ini lebih besar dari tipe indigo lainnya sebab mereka akan sedikit kesulitan masuk dalam lingkungannya, dengan artian mereka memiliki kemampuan tau akan sesuatu saat kecil sehingga orang tua tidak perlu mengajarkan mereka ketika umur 1-2 tahun sebab mereka mengetahuinya. Mereka akan tumbuh menjadi seseorang berbakat dalam bidang filsuf ataupun pemuka agama.

c. Spiritualitas Anak Indigo

Kemampuan anak indigo dalam spiritualitasnya ialah mampu melihat roh ataupun makhluk halus, bisa melihat masa depan, pernah mengalami kehidupan pada zaman dulu.

d. Identifikasi anak indigo

Menurut surmalis ada empat, pertama bisa dilihat dari lapangan aura yang biasa dilihat dari foto akan bisa melihat apakah orang tersebut termasuk orang yang memiliki warna nila, kedua kecerdasan yang selalu diatas rata-rata menurut McCloskey, ketiga prestasi belajar dalam kategori sedang atau rata-rata sebab secara akademik anak indigo tidak terlalu optimal. Kemudian yang keempat memiliki prilaku yang tidak langsung menerima respon saat berinteraksi.⁶⁵

⁶⁵ Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Kebutuhan Khusus, 78.

e. Masalah Indigo *Six Sence*

Indigo merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak dengan seperangkat psikologis yang tidak biasa dan berbeda, tidak sama dengan anak pada umumnya, memiliki tingkah laku yang tidak bisa digambarkan. Sehingga mereka juga memiliki cara berinteraksi berbeda yang mengharuskan orang yang ada di sekitarnya mengubah cara berfikir dan menerima kondisinya agar terjadi keseimbangan.⁶⁶ Dengan ini akan membantu anak indigo menerima dan menjalani kehidupan seperti selayaknya anak pada umumnya, karena jika melihat dengan kemampuan yang tidak semua orang memiliki mereka juga membawa permasalahan yang sering kali mendatangnya. Permasalahan anak indigo ada dua permasalahan internal dan eksternal seperti berikut:

- 1) Permasalahan Internal yang muncul dalam diri anak indigo meliputi masalah emosi dan fisik yakni:
 - a) Masalah Emosi, menurut Virtue dalam Sar Weni⁶⁷ anak indigo sering sekali susah mengendalikan emosinya kadang marah, sedih, dan kesakitan. Anak indigo memiliki rasa yang kuat dan mampu melakukan apa yang sudah menjadi keinginannya, tidak jarang mereka juga mengabaikan perintah orang tuanya. Selain itu mereka memiliki empati yang dalam sehingga mereka sangat sensitif dengan yang namanya kebohongan.

⁶⁶ Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, 74.

⁶⁷ Sar Weni Pratiwi "Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta", 424.

- b) Masalah Fisik, menurut Antonius Ari dalam Sar Weni⁶⁸ anak indigo sering sekali mengalami sakit kepala dan juga memiliki permasalahan pada lambungnya. Sakit lambung yang dialami olah anak indigo karena terlalu berfikir keras tidak bisa dikendalikan seperti mereka lihat dan dengar hal-hal yang orang lain tidak bisa mendengar dan melihatnya.
- 2) Permasalahan eksternal menurut Virtue dalam Sar Weni.⁶⁹ anak indigo miliki ialah masalah sosial dimana mereka merasa kurang cocok berkumpul dengan anak-anak pada umumnya sehingga membuat jarak, kemudian mereka sering sekali berkumpul dengan orang lebih dewasa yang bisa mengerti kondinya. Dengan membuat ruang bagi mereka bersosialisasi mereka sering terdiam menyendiri bersama pemikirannya, memiliki masalah terkait kedisiplinan, dan sulit menerima instruksi langsung.

⁶⁸ Sar Weni Pratiwi “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”, 425.

⁶⁹ Sar Weni Pratiwi “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”, 425.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menitikberatkan pada fenomena atau gejala alam yang biasa disebut dengan pendekatan kualitatif, sebab penelitian kualitatif ini memiliki sifat mendasar yang alami, sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan dilapangan tidak bisa dilakukan di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut penelitian *field study* atau studi lapangan.⁷⁰

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu jenis penelitian studi kasus dengan desain kasus tunggal yakni *indigo six sence*. Secara umum penelitian studi kasus cocok bagi pertanyaan yang berkenaan dengan apa atau bagaimana. Penelitian studi kasus ini banyak kondisi yang membenarkan eksperimen tunggal dan studi kasus tunggal pasien “A” *indigo six sence* yang terjadi Jam’iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi, kemudian rasional kasus tunggal menguji teori yang telah disusun dengan menjelaskan secara proposisi dan diyakini kebenarannya. Adapun penelitian studi kasus dengan kasus tunggal ini memiliki fokus penelitian terarah dimana peneliti membawa teori komunikasi terapeutik pada kasus *indigo six sence* terhadap fenomena ruqyah syari’yyah serta mencari tau apakah kasus yang telah ditentukan peneliti kemudian bisa dijelaskan sesuai dengan teori tersebut.⁷¹

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, Buku *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Cv. Syakir Media Press 2022),30.

⁷¹ Robert K. Yin, Buku *Studi Kasus Desain dan Metode*, Edisi Revisi 13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014), 48.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dipersiapkan oleh setiap peneliti. Dimana peneliti harus menentukan secara pasti lokasi yang dituju untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari, Banyuwangi.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena sebelumnya peneliti melakukan pra survei di lokasi tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena praktisi menggunakan komunikasi terapeutik dalam proses ruqyah, telah melakukan praktik ruqyah massal dari 2017 telah banyak pasien yang sembuh dengan metode pengobatan dengan terapi ruqyah syar'iyah dengan tahapan yang diterapkan oleh praktisi disana, dan sering sekali menggelar kegiatan ruqyah masal rutin setiap hari kamis, minggu kedua, dua bulan sekali setiap tahunnya. tanpa mengeluarkan biaya atau gratis di desa-desa Tegalsari maupun desa di kecamatan Banyuwangi lainnya. Sehingga dengan adanya ruqyah masal gratis ini sering dicari masyarakat sebagai alternatif penyembuhan kesehatan rohani, dan meminta ijin kesehatan dari Allah SWT supaya dijauhkan dari segala macam gangguan dari jin. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik bagaimana penerapan komunikasi terapeutik penyembuhan yang dilakukan praktisi ruqyah untuk membangun kepercayaan pasien dimana banyak sekali masyarakat berbondong-bondong dengan antusias menggunakan pengobatan penyembuhan ruqyah syar'iyah secara suka rela. Serta lokasi tersebut dekat dengan peneliti sehingga mudah dijangkau.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sumber informan yang memiliki peran memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yang mana dalam teknik tersebut bertujuan untuk pengambilan sampel dari informan yang dianggap ahli dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu.⁷³ Beberapa pertimbangan yang dimaksud ialah sumber data atau informan yang dianggap relevan dan memahami tentang tujuan yang peneliti cari, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan dari sumber informasi serta situasi yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan data yang didapat dari sumber utama di lokasi penelitian atau obyek penelitian yang berbentuk verbal maupun secara lisan, dan juga bisa dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh subyek. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah :

1. Ust. Fauzan Adhim (Praktisi Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah). Peneliti memilih Ust. Fauzan sebab beliau menjadi peruqyah dari 2017 telah banyak menyembuhkan pasien, menggunakan komunikasi terapeutik dalam pengobatan, beliau yang sedang aktif mengobati pasien “A”

⁷² Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),62, <http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019),133.

indigo *six sence*, merupakan peruyah yang aktif dan bisa mengobati secara intens setiap pasien diantara 4 peruyah yang aktif di JRA Tegalsari.

2. Pasien “A” Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah. Peneliti memilih pasien “A” dengan masalah indigo *six sence* karena pasien tersebut menyulitkan peruyah, lumayan lama pengobatannya diantara pasien yang telah berobat di Ustadz Fauzan, kondisi pasien ini begitu menyedihkan karena kurus, lemas namun bereaksi yang super aktif dengan menantang peruyah JRA Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.
3. “M” Suami Pasien A. Dipilih peneliti karena selalu menemani pasien A, mengerti secara langsung keadaan pasien, dan mengetahui kejadian apa saja yang dialami oleh pasien.
4. “R” Kakak Pasien “A”. Dipilih peneliti sebab tau semua kondisi yang dialami oleh pasien “A”, selalu ikut serta dalam pengobatan dengan terapi ruqyah, sebelahan dengan rumah yang ditempati pasien “A” yang mengajak untuk melakukan pengobatan secara intens di JRA Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.
5. Ust. Fauzi. Peneliti memilih beliau sebab dia ikut serta dalam pengobatan intens pasien “A” indigo *six sence* dirumah, peranya meruyah rumah pasien, dan membantu jika reaksi pasien tidak terkendali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap teknik pengumpulan data sangatlah penting sebab ini merupakan langkah strategis dalam penelitian, tahap ini penting karena ini tujuan utama bagi peneliti supaya mudah mendapatkan data yang dibutuhkan saat penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pada dasarnya observasi metode pengumpulan data berfokus dalam mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena riset. Sehingga peneliti menggunakan metode observasi partisipan didalam penelitian karena dalam metode observasi partisipan ini data yang dicari adalah komunikasi terapeutik yang digunakan untuk mengatasi masalah *indigo six sence* melalui metode penyembuhan ruqyah syar'iyah sehingga sama dengan fokus yang peneliti lakukan.⁷⁴

2. Metode Wawancara

Pada dasarnya metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan orang yang diasumsikan memiliki informasi penting terkait sebuah objek. Wawancara ini juga identik melakukan pengumpulan data secara tatap muka dengan informan, sehingga akan menghasilkan data yang lengkap dan mendalam.⁷⁵ Selain itu, terdapat dua jenis wawancara ada wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terarah (*guided interview*).

⁷⁴ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2006), 301.

⁷⁵ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, 291.

Adapun peneliti disini menggunakan teknik wawancara tidak sistematis dengan menggunakan jenis wawancara mendalam atau (*in-depth interview*) untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Bagaimana Permasalahan yang dialami oleh pasien “A” indigo *six sence*.
- b. Penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar’iyyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo *six sence* Jam’iyyah Ruqyah Asawaja An-Nahdliyah Tegalsari, Banyuwangi.

3. Metode Dokumentasi

Pada dasarnya metode dokumen dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian historis dengan tujuan untuk menggali data-data lampau secara sistematis, obyektif, *framing*, semiotik, analisis wacana, analisis isi, kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi. Jenis-jenis dokumentasi yang digunakan peneliti buku, rekaman suara, video, foto. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.⁷⁶

E. Analisis Data

Menganalisis data adalah cara peneliti untuk menemukan makna desain pola pemikiran sesuai dengan pengorganisasian data yang telah dikategorikan, sehingga akan menemukan hal yang terpenting bisa dipelajari serta mampu memutuskan apa saja yang akan disampaikan kepada masyarakat.⁷⁷

⁷⁶ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, 308-309.

⁷⁷ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, 327.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis studi kasus dengan desain kasus tunggal indigo *six sence* pasien “A” di Jam’iyah Ruqyah Aswaja di Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Menurut Robert K. Yin.⁷⁸ Ada tiga teknik dalam analisis datanya, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penjodohan Pola

Penjodohan pola ialah proses logika penjodohan pola. Dimana proses logika ini membandingkan pola yang telah didasari oleh data empirik dengan pola yang telah diprediksikan dengan beberapa prediksi secara alternatif. Sehingga jika dalam proses membandingkan pola ini terdapat persamaan maka data yang didapat serta memperkuat validitas internal studi kasus data yang dikumpulkan oleh peneliti dari yang bersangkutan.

2. Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi ialah proses menganalisis data dari studi kasus atau informan yang telah dipilih dengan cara membuat eksplanasi tentang kasus yang berkaitan. Tujuannya bukan untuk menyimpulkan suatu penelitian namun untuk mengembangkan gagasan selanjutnya.⁷⁹

3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu ialah analisis yang sering digunakan untuk penelitian jenis studi kasus dimana dalam analisis deret waktu ini menggunakan pendekatan eksperimen serta kuasi eksperimen.⁸⁰

⁷⁸ Robert K. Yin, Buku *Studi Kasus Desain dan Metode*, Edisi Revisi 13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 140.

⁷⁹ Robert K. Yin, *Desain dan Metode*, 147.

⁸⁰ Robert K. Yin, *Desain dan Metode*, 150.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah penting karena ini merupakan kriteria yang harus diperhatikan karena harus ditekankan pada uji validitasnya, reliabilitas, dan obyektif. Validitas yang dimaksud adalah kesamaan dan sesuai antara data yang menjadi obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas dalam data temuan, reliabilitas memiliki sifat ganda atau majemuk sehingga tidak ada yang konsisten serta berulang seperti semula.⁸¹ Obyektivitas ialah derajat kesepakatan dengan banyak orang terhadap suatu data.

Pada penelitian kualitatif data yang dikatakan valid merupakan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸² Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebab triangulasi sumber membutuhkan sumber informan lebih dari satu dan sumber informan tersebut telah ditentukan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu. Triangulasi sumber di sini menggunakan informan utama Ust. Fauzan Adhim dan pasien A. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasil dari pengumpulan data disimpulkan dan dimintakan kesepakatan kepada sumber data tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari mencari penelitian terdahulu sebagai tolak ukur peneliti dalam

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 362.

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 363.

pengumpulan data, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga pada proses penulisan laporan.⁸³ Tahapan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Menyusun rencana penelitian, dalam tahap ini peneliti menentukan fokus dari penelitian, menentukan metode yang pas dengan penelitian, dan menentukan lokasi.
- b. Memilih objek penelitian, pada tahap ini peneliti memilih objek utama, dengan melakukan pengamatan awal dari fenomena yang ada di lingkungan, dan peneliti memilih tentang ruqyah.
- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
- d. Observasi dan wawancara awal, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi awal dengan mengikuti ruqyah massal yang diadakan oleh jam'iyah ruqyah aswaja an-nahdliyah tegalsari, saat observasi peneliti menemukan hal yang menarik yakni pasien indigo, kemudian peneliti menentukan fokus dari penelitian yakni tentang komunikasi yang dipakai oleh peruqyah untuk mengobati masalah dari pasien indigo menggunakan metode pengobatan islami yakni ruqyah syar'iyah.

⁸³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

- e. Menentukan Informan, pada tahap ini peneliti menentukan informan dengan mempertimbangkan beberapa hal, dengan melihat informan mana yang relevan dan memahami tujuan yang peneliti cari.
- f. Mengajukan judul kepada Fakultas Dakwah untuk disetujui oleh kaprodi dan dpa.
- g. Menyusun Proposal dan melakukan ujian seminar Proposal
- h. Mengurus perizinan, dalam tahap ini peneliti membuat surat ijin penelitian dengan mengetahui pihak kampus.
- i. Memahami etika dalam penelitian, pada tahap ini peneliti belajar memahami isi dari ketidak bolehannya memanipulasi data yang telah diucapkan oleh sumber data, tidak boleh memaksa sumber data, dan tidak boleh menggunakan tindakan dan ucapan tidak baik saat penelitian.
- j. Mempersiapkan penelitian lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan janji temu bersama dengan sumber data.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih banyak melakukan pengamatan atau observasi dengan informan yang telah ditentukan, mengikuti semua alur penyembuhan pasien, dan dari awal peneliti tau tentang pasien A datang saat pra lapangan penelitian hingga pada pengobatan akhir dimana dalam penelitian ini jangka waktu penyembuhan masalah indigo *six sence* pasien A lumayan lama sekitar tiga bulan dengan pertemuan ruqyah rumah tiga kali, dimana penelitian ruqyah pertama hingga ketiga ini peneliti banyak

observasi kemudian memulai berinteraksi dengan memberikan pertanyaan untuk mempertegas apa yang didapat peneliti saat observasi. Peneliti pada tahap ini juga mengumpulkan data dengan dokumentasi berupa foto, dan rekaman suara.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahapan ini peneliti menata hasil penelitian dengan melakukan penulisan yang sesuai dengan data yang didapatkan dari subyek, informan, maupun dokumen. Kemudian peneliti memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman, setelah itu menyusun data yang didapat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember hingga menjadi pelaporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kab. Banyuwangi.

Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah ini berdiri sejak tahun 2017, pada awal bulan Maret hingga April. Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah yang ada di Tegalsari Banyuwangi ini merupakan cabang yang ada di Jombang, telah menangani ribuan pasien dengan ratusan pasien yang berhasil sembuh dari keluhan atau penyakit yang dideritanya. Terlihat ketika acara ruqyah massal ada pasien lama yang mengikuti acara tersebut dengan tanpa reaksi, dan mengatakan bawa mengikuti acara pengobatan terapi ruqyah untuk menjaga agar ibadahnya selalu terjaga serta semakin bertawakal kepada Allah SWT. Dimana pada saat itu pendiri bernama Gus Dzakir yang kemudian setelah satu tahun digantikan oleh Ustadz Ali Mustofa selaku ketua Majelis Wakil Cabang Gambiran.⁸⁴

Pendiri Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Banyuwangi merupakan orang yang dibimbing oleh guru Gus Allama Alauddin. Peruqyah yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Termasuk Ustadz Fauzan, telah bergabung sebagai praktisi selama 7 tahun beliau selalu menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik selama meruqyah tanpa membedakan keluhan atau penyakit serta jenis

⁸⁴ Profil Jam'iyah Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyah, Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, diakses 10 Januari 2024.

kelamin dari semua pasiennya. Begitu banyak pasien yang telah diobati memiliki cukup pengalaman bagi beliau untuk melakukan ruqyah secara intens datang dengan datang kerumah pasien. Meskipun cukup berpengalaman tetap ada pasien yang lumayan merepotkan peruqyah saat pengobatan, pasien tersebut memiliki masalah indigo *six sence* berinisial A selalu melakukan perlawanan saat pengobatan meskipun dipegangi oleh 4 peruqyah lainnya, badannya kurus, penuh amarah. Sebelumnya Ustadz Fauzan pernah menangani permasalahan indigo *six sence*, ada perlawanan namun berangsur membaik, berhasil mengobatinya bahkan pasien tersebut menerima keadaanya dengan semakin rajin beribadah, berserah kepada Allah, dan mengikuti ruqyah massal tanpa ada reaksi. Namun tidak dengan pasien A indigo *six sence* ini membutuhkan pengobatan yang bertahap, dilakukan secara intens dengan melihat reaksi dan juga kondisi fisiknya.⁸⁵

2. Visi dan Misi

Visi: Terlaksananya Dakwah Al-Qur'am Bir Ruqyah yang Rahmatan Lil 'Alamin.

Misi:

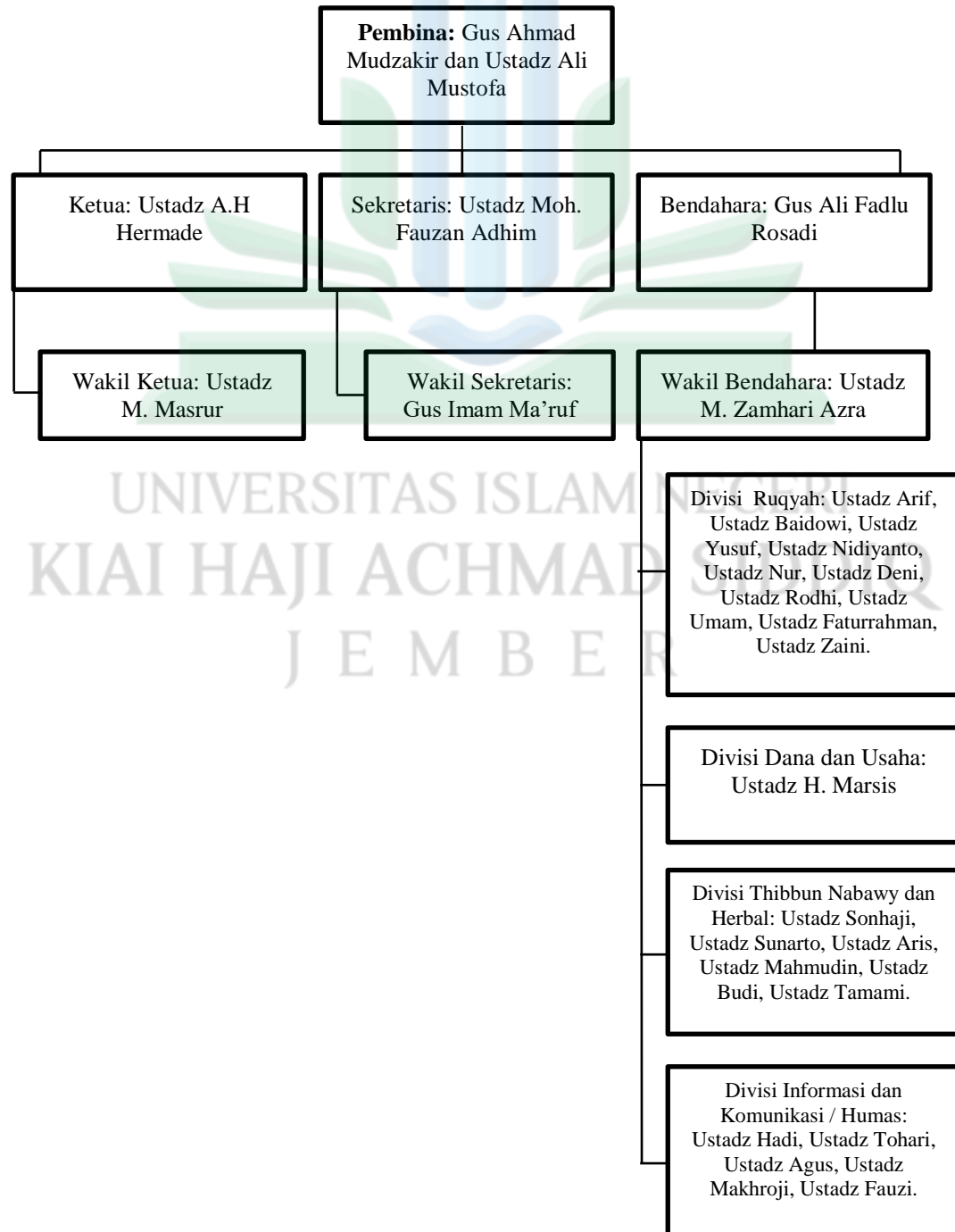
- a. Menghidupkan sunnah rasul birruqyah dan attibun annabawy
- b. Mengadakan ruqyah massal secara rutin
- c. Mengadakan kajian islami ala aswaja An-Nahdliyah secara berkala.

⁸⁵ Fauzan Adhim, Praktisi Ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

3. Struktur Organisasi



Tabel 4.1
Struktur Organisasi Jam'iyah Aswaja An-Nahdliyah Banyuwangi



Sumber: Profil Organisasi Jam'iyah Ruqyah Asawaja An-Nahdliyah

4. Profil Pasien A Jam'iyah Ruqyah Asawaja An-Nahdliyah

Pasien A dilahirkan di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi pada 18 Oktober 1998 anak ke empat dari lima bersaudara, anak dari bapak Y dan ibu S, pasien merupakan anak yang lahir dari keluarga beragama Islam yang sederhana, dimana ayah pasien bekerja sebagai kuli bangunan dan ibunya bekerja berjualan serabutan di pasar.⁸⁶

Riwayat pendidikan pasien A saat di SDN yang ada di Kecamatan Sempu lulus pada 2012, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN dan SMKS di Kabupaten Banyuwangi, dia sudah menikah selama 3 tahun dengan seorang laki-laki pengusaha roti, sudah memiliki anak berumur 3 tahun. Pasien A tergolong anak yang pintar karena tidak pernah keluar dari 3 besar dikelasnya namun, dia merupakan sosok anak yang pendiam dan jarang sekali bersosialisasi ketika di rumah.⁸⁷

Pasien A memiliki kemampuan melihat dan mendengarkan makhluk tidak kasat mata sejak kecil namun ketika SMP dia tidak bisa dikendalikan, dia kaget dan takut karena baru menyadari kalau selama ini teman kecil yang selama ini merupakan makhluk gaib, bahkan ketika *menstruation* sering mendengar ada yang merintih dan ada sosok bayangan besar selalu mengawasinya saat di sekolah. Pada saat itu pasien mengabaikannya kemudian saat masuk SMK mulai sering kesurupan merasakan bahwa dirinya sering tidak bisa mengontrol melihat sosok-

⁸⁶ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

⁸⁷ Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

sosok aneh mulai dari wanita dengan muka yang cantik, rambut panjang, dan baju putih panjang duduk di dalam UKS sekolah yang membuat kaget dan takut karena mereka bisa menggerakkan benda seperti bola serta bisa mematikan radio yang diisi murotal Al-Qur'an ketika pasien tidak sadarkan diri. Sehingga dengan ini dia sering menutup diri, jarang berbicara, sering sekali sakit, dan dijauhi oleh teman kelasnya, mengurung dikamar, dan hanya berbicara dengan keluarganya seperlunya sehingga tidak terlalu dekat dengan keluarganya. Namun pasien A ini masih berusaha menerima dan mulai menjalani hidup dengan santai.⁸⁸

Kemudian ketenangan dan gangguan dari makhluk halus semakin intens ketika dia menikah dengan laki-laki yang merupakan pengusaha roti, hingga memiliki anak, banyak gangguan hingga membuatnya sakit-sakitan dan badanya semakin kurus karena tertekan. Masalah yang dialami ini dikarenakan kemampuannya melihat dan mendengar makhluk halus membuatnya stres dan depresi sebab begitu banyak pengobatan medis maupun non medis mulai orang pintar dan terapi ruqyah ia jalani, namun masih tidak menghasilkan hal yang baik, selalu kambuh-kambuhan. Hal ini mengganggu dan berdampak dalam kesehatan, mulai sulit mengendalikan dirinya hingga membuatnya semakin merasa tidak berdaya. Hingga dia diajak kakanya mengikuti Ruqyah massal yang diadakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari dan

⁸⁸ Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

mengikutinya pada bulan September 2023 di desa Tegalarum, Kabupaten Banyuwangi.⁸⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Permasalahan yang dialami Pasien A Indigo *Six Sence*

Anak indigo dengan kemampuan melihat dan mendengar makhluk halus pasti memiliki rasa yang kuat dan mampu melakukan apa yang sudah menjadi keinginannya, tidak jarang mereka juga mengabaikan perintah orang tuanya.⁹⁰ Jika dilihat pendapat Virtue dan Antonius Ari Dalam Sar Weni maka masalah indigo *six sence* ada dua permasalahan internal dan eksternal. Masalah internal ada dua emosi dan fisik, kemudian masalah eksternal yakni masalah sosial. Dengan masalah indigo *six sence* yang dialami oleh pasien yang datang kepada ustadz Fauzan dimana beliau mengatakan bahwa anak indigo pasti memiliki karakteristik sendiri. Menurut ustadz Fauzan selaku praktisi yang menangani masalah indigo *six sence* pada pasien “A”.⁹¹

“Seorang anak indigo memiliki karakter sendiri yang mana anak indigo yang datang untuk penyembuhan psikis identik dengan yang namanya bisa melihat makhluk halus serta bisa berinteraksi yang sangat mengganggu hingga mereka susah membedakan mana yang nyata dan ilusi. Sehingga mereka dengan kemampuan indigo yang dimiliki pasti memiliki masalah dalam menjalankan kehidupannya mulai cemas, panik, takut, dan susah berinteraksi dengan orang lain adalah masalah yang selalu mereka tanggung”.

⁸⁹ Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

⁹⁰ Sar Weni Pratiwi “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”, 424.

⁹¹ Fauzan Adhim. Praktisi ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

Berdasarkan paparan Ustadz Fauzan, seseorang yang memiliki kemampuan bisa melihat dan mendengar makhluk halus atau biasa disebut indigo pasti memiliki masalah dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga dengan masalah indigo yang dialami dan sangat mengganggu pasien dalam menjalankan kehidupan datang ruqyah untuk menyembuhkan psikisnya yang semakin hari semakin buruk. Pasien A ini juga merupakan anak dengan kemampuan indigo, dia mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya yang disebabkan oleh masalah dari kemampuan yang miliki.

Masalah yang dialami oleh pasien A begitu mengganggu dan berdampak dalam kesehatannya ialah mulai sulit mengendalikan dirinya hingga membuatnya semakin merasa tidak berdaya merasakan perasaan cemas yang berlebihan, susah mengontrol emosinya, mudah terkejut, takut sendiri, susah tidur, sakit kepala, lemas, sakit lambung, dan susah berteman. Adapun masalah yang dirasakan oleh pasien A sebagai berikut:

a. Cemas

Rasa cemas dan panik sendiri merupakan rasa yang disebabkan adanya rasa takut, merasa diteror, dan kehilangan kendali akan perintah langsung, terlihat ketika pasien A diajak berinteraksi oleh ustadz Fauzan dan orang disekitarnya saat sedang berbicara santai di tempat pengobatan maupun dirumahnya pasien.⁹² Memang semua orang mengalami cemas, namun yang dialami pada tahap ini dia

⁹² Dona Fitri Annisa & Ifdil, "Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Usia Lanjut (Lansia))", *Ejournal Konselor* 5, no.2 (2016), diakses pada tanggal 24 Oktober, Pukul 13.29, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>.

merasakan seperti ada yang mengontrolnya sehingga kehilangan respon akan perintah langsung yang merasa panik ketika ditanyai oleh orang disekitarnya.⁹³

“Saya sering sekali mengalami panik mbak kalau di rumah terlebih kalau saya sedang melaksanakan salat, saya merasa saat sujud seperti ada yang lari dan menggaung ditelinga, langsung saya triak dan melompat seperti terbang. Kemudian keluarga saya datang menghampiri namun, saya masih terdiam dan tidak bisa ngomong karena saya panik dan takut jika suara yang saya dengar tadi akan terulang lagi. Karena begitu takutnya saya merasa berat sekali untuk melakukan salat, kadang saya meninggalkan salat, lanjut untuk tidur, dan membunyikan musik keras agar tidak menengarkan apa-apa”

Berdasarkan paparan yang disampaikan, masalah cemas yang dirasakan seperti, ada orang lain didalam tubuhnya yang mengontrol dan membuatnya tidak fokus akan apa yang sedang dikerjakan, dan meninggalkan apa yang sedang dikerjakan walaupun ibadah, pemaparan tersebut dibenarkan oleh M suaminya saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.⁹⁴

“Iya mbak itu benar apalagi kalau mau salat malam tiba-tiba triak lompat, kalau ditanya cuma diam. Habis itu, dia lebih banyak diam susah diajak bicara seperti anak yang lupa apa-apa namun wajahnya seperti panik, dan saat itu dia mau salat, dan salatnya ditinggal langsung melompat naik dikasur kamar, ngidupin music keras dan lanjut tidur. Dan kondisinya masih sama tidak menjawab pertanyaan saya maupun ayah ibuk saya.”

Berdasarkan paparan dan pembenaran dari keluarga pasien diatas, dapat disimpulkan bahwasanya masalah cemas yang dialami oleh pasien A ini sangat mengganggu dirinya dalam melakukan

⁹³ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

⁹⁴ M. Suami pasien A, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

kehidupan sehari-hari, tidak luput dalam ibadahnya juga terganggu. Dengan perasaan cemas seperti dikontrol oleh orang lain membuatnya semakin susah mengendalikan emosi yang mana sering merasa gelisah dan bingung karena semakin jauh dengan keluarga dan yang menciptakannya yakni Allah Swt.

b. Emosi

Emosi yang dimiliki pasien sangat berubah-ubah tergantung siapa yang dia ajak bicara. Kemudian emosi yang disebabkan oleh makhluk halus ialah sering merasakan kondisi sedih dan rasa sakit yang mereka berikan ketika sedang berada ditempat baru, rasa yang diberikan itu menjadi pertanda dirinya kehilangan kontrol. Emosi tersebut juga mengganggu dia ketika berinteraksi dengan orang yang tidak disukai hal ini terlihat ketika pasien sedang melakukan pengobatan terapi ruqyah yaitu marah dan sedih secara tiba-tiba yang berganti begitu cepat. Seperti halnya emosi yang dia rasakan dari dulu hingga sekarang berubah-ubah, menurut pasien A.⁹⁵

“Dulu saya mbak tipe anak yang suka marah ketika ada yang tidak suka sama saya tanpa sebab, saya pasti akan mendatangnya dengan wajah yang marah, ketika saya dipancing dengan kata-kata saya akan melontarkan kata-kata yang lebih dari apa yang mereka lontarkan kepada saya. Dulu pernah sahabat saya tiba-tiba marah tanpa sebab sama saya, kemudian saya marah dan saya selalu membalik setiap kata-kata yang ia lontarkan kepada saya, namun alhamdulillah dari situ persahabatan kami langgeng hingga sekarang. Semenjak itu saya masuk di SMK dari sana saya juga menemukan orang yang tidak suka sama kondisi saya, namun saya malas

⁹⁵ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

ngeladeninya capek harus marah dan saya lebih baik menjauhi dengan tidak menggubrisnya karena saya tidak suka sama yang namanya menutupi ketidaksukaan dengan cara mendekati diri dengan berteman. Kemudian saya sering mengalami perasaan yang aneh ketika ditempat yang baru saja saya kunjungi misalnya saya sering sedih, merasakan sakit dan kemudian susah mengontrol dan mengendalikan diri setelah itu saya teriak dan menangis.”

Emosi yang berubah-ubah telah dirasakan oleh pasien ini sejak dia SMP hingga sekarang. Begitupula dengan kemampuan yang dimilikinya, yang mana emosi semakin tidak terkendali jika ia berada ditempat baru. Dia sering merasakan emosi yang berubah-ubah sesuai dengan rasa yang diberikan oleh makhluk ghaib. Pengakuan dari pasien tentang emosi yang miliki dari dulu hingga sekarang dibenarkan oleh R kakaknya.⁹⁶

“Iya mbak benar dulu saat masih SMP adek saya ini anaknya beranian dan orangnya tidak bisa diam ketika dia sedang tidak disukai sama temanya, dia juga sering cerita sama saya ketika habis nyamperin temen yang tidak suka sama dia, apalagi saya inget dia cerita kalau sahabatnya juga ikut marah tanpa sebab terus dia datang kerumah sahabatnya dan ternyata hanya masalah sepele karena ngerasa adik saya ini cuek jarang bicara sama sahabatnya ini, semenjak itu mereka saling minta maaf dan sampai sekarang juga sahabatnya ini sering main dan menginap di rumah kami. Kalau yang masalah tidak bisa mengntrol diri ketika ditempat yang baru itu bener mbak, kebetulan saya sama adik saya satu sekolah saat SMK saya disana mengikuti ekstrakurikuler yang sama, saat itu sedang ada penjelajahan di kebun coklat namun tiba-tiba saat naik seperti gunung pertama adik saya merasa ada yang manggil kemudian dia berhenti tiba-tiba dia bilang kasihan kemudian nangis bilang sakit, terus kami yang seharusnya ke kebun coklat diatas berhenti untuk turun, sesampainya di pos bawah untuk disembuhkan disana dan dibantu sama orang pintar dan orang

⁹⁶ R. Kakak pasien “A” diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023

pintar bilang katanya adik saya dirasuki sama makhluk yang menjaga dan pesan jangan naik keatas terlalu bahaya bagi dia.”

Berdasarkan paparan dan pembenaran dari keluarga pasien diatas, dapat disimpulkan bahwasanya emosi yang dimiliki oleh pasien sering berubah-ubah yang disebabkan oleh tempat baru. Dan pasien juga terkadang mengikuti apa yang sedang ia rasakan, seperti yang telah disampaikan oleh R kakak pasien yang tidak mengontrol dirinya dan begitu mengikuti rasa yang diberikan oleh pasien ketika naik dikebun coklat, dia juga mengikuti rasa tersebut hingga kesadarannya sepenuhnya dikendalikan oleh makhluk halus. Kemudian emosi yang mengganggu ketika berinteraksi dengan orang yang tidak disukai ia akan menampilkan ekspresi yang berbeda dan berubah-ubah secara cepat, terlihat ketika saat proses pengobatan ruqyah. Dengan emosi yang begitu condong mengikuti apa yang makhluk halus berikan membuat dirinya semakin susah mengontrol emosinya.

c. Mudah Terkejut

Mudah terkejut merupakan masalah yang dimiliki oleh anak dengan kemampuan indigo *six sense* sebab mereka yang memiliki kemampuan indigo ini akan mampu melihat dan mendengar suara dari makhluk halus secara tiba-tiba. Dampak dari kemampuannya melihat dan mendengar makhluk halus ialah muncul perasaan kaget seperti melihat dan mendengar suara dari makhluk halus secara tiba-tiba. Mudah terkejut ini dirasakan yang mana terlihat ketika dirinya yang secara tiba-tiba berbicara, dan berteriak secara tiba-tiba ketika proses

penyembuhan ruqyah. Rasa mudah terkejut kerap dialaminya sewaktu-waktu, seperti yang dikatakan oleh pasien A.⁹⁷

“Saya sering sekali terkejut mbak, misalnya seperti ada yang datang menampilkan bentuk seram, badan besar, dan hitam dihadapan saya, tiba-tiba saya gelagapan dan teriak kaget, apalagi benda jatuh didepan saya secara aneh. Namun makin dewasa reaksi kaget hanya menggerakkan badan seperti kedinginan. Meskipun sudah kerap saya mengalami kaget akibat muncul sosok makhluk halus tetap saja saya merasa kaget dan takut ketika melihat bentuk mereka yang selalu berubah-ubah dan begitu menyeramkan. Banyak orang disekitar saya bingung dengan sikap saya yang tiba-tiba terkejut ini.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dampak dari kemampuan indigo *six sense* begitu meresahkan bagi kehidupan pasien

A karena begitu kerap ia mengalami kaget, tiba-tiba teriak dan bereaksi kedinginan ketika muncul sosok makhluk yang menyeramkan. Meskipun kerap bertemu dengan makhluk halus tetap saja dirinya merasa kaget serta takut sebab secara tiba-tiba mereka menampilkan didepan muka. Mudah terkejut yang dialaminya mempengaruhi pandangan orang disekitarnya yang menganggap dirinya orang aneh.

d. Takut Sendirian

Rasa takut yang dimiliki anak indigo semakin meningkat ketika dalam suatu tempat sendirian, dengan kemampuannya melihat dan mendengar makhluk halus membuatnya semakin cemas berlebihan. Bagi pasien sendirian tanpa ditemani orang-orang disekitar adalah situasi yang mencekam baginya, meski anak indigo bisa melihat makhluk halus dia tetap merasa situasi tersebut sangat berbahaya

⁹⁷ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

baginya untuk tinggal sendirian dirumah. Seperti yang dikatakan oleh pasien A yang senang sendirian dikamar dengan suasana tenang saat hujan, tetapi harus ada orang dirumah.⁹⁸

“Saya suka sendiri saat dikamar mbak apalagi kalau hujan tapi harus ada keluarga saya didalam rumah karena, saya takut kalau sendirian dirumah dan lampu mati karena sering sekali saya kelihatan sosok aneh banyak, meskipun banyak makhluk halus yang kerap datang tetap saja merasa tidak aman sebab mereka ingin sekali memasuki badan saya, pernah waktu itu saya tidur sendirian bangun-bangun dimeja sebelah kasur saya ada pisau dan entah kenapa hal ini berulang 3 kali dalam satu bulan ketika saya tidur sendiri dikamar, sehingga saya kalau tidur harus temannya, suami saya dan ketika suami kerja hingga harus ada kakak saya, anak saya taruh dikamar lainnya. Agar tidak takut dan melakukan hal-hal yang membahayakan saya maupun keluarga saya.”

Dari pernyataan tersebut maka salah satu yang menjadi masalah dari takut sendirinya pasien A dengan kemampuan indigonya ialah takut jika ia dalam kondisi sendirian kemudian tidak sadarkan diri dan melakukan hal yang berbahaya yang mengancam keselamatannya. Sehingga kondisi sendiri begitu dihindari dikarenakan rasa takut akan sendirian membuatnya semakin tidak tenang dan was-was, pemaparan diatas dibenarkan oleh M Suami pasien A.⁹⁹

“Benar sekali mbak, sangat bahaya sekali jika istri saya ini sendirian dirumah. Sempat hampir satu bulan saya pergi keluar kota kerja dan keluarga juga pergi hanya ada adik perempuan, dan anak saya nah, secara tiba-tiba pisau dapur itu ada dimeja sebelah kasur kami itu berulang 3 kali dan tidak tau siapa yang bawa, posisi kamar memang waktu itu kunci pintu hilang dan semenjak ada kejadian seperti itu kami membeli kunci supaya aman. Dan dari situ harus ada keluarga kita dirumah meskipun

⁹⁸ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

⁹⁹ M. Suami pasien “A” diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

adik saya tidur atau sendirian dikamar, supaya aman. Ketika dibelikan kunci dan selalu memastikan ada keluarga dirumah tanpa meninggalkan istri dan berharap hal seperti itu tidak ada lagi.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sendirinya pasien A dirumah membuatnya semakin takut, sebab tidak akan ada yang tau jika dirinya dalam kondisi tidak sadarkan diri atau dimasuki makhluk halus apa yang terjadi kepadanya sebab, karena sebelumnya mengalami kejadian aneh yang membahayakan yakni ada pisau dikamar yang berulang selama 3 kali selama sebulan dan bisa saja sewaktu-waktu makhluk halus merasuki dan mengontrolnya untuk berbuat jahat.

e. Susah Tidur

Susah tidur yang dialami oleh anak yang memiliki kemampuan indigo *six sence* kerap dialami bahkan hampir setiap hari mereka akan merasa terjaga ketika ia sedang tidur, rasa cemas dan takut kerap datang ketika hendak tidur karena kedatangan makhluk halus yang datang dalam bentuk yang menyeramkan. Ketika malam tiba pasien mengungkapkan bahwa dirinya susah sekali tidur kalau tidak ada temanya apalagi kalau datang bulan harus mendengarkan murotal, seperti yang diungkapkan oleh pasien A.¹⁰⁰

“Saya kalau sudah malam pasti rasa takut semakin besar, harus ada suami disamping saya dan saya harus mendengar murotal hingga saya tertidur, apalagi kalau malam mereka sering datang dengan suara berlari dan ada yang menjatuhkan benda dikamar

¹⁰⁰ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

sehingga saya susah tidur apalagi kalau saya datang bulan, saya merasa sesak tidak bisa tidur, karena pas dilihat dari ekor mata pasti ada yang melihat, dengan bentuk yang aneh.”

Sehingga dengan rasa takut dan takut dengan kedatangan makhluk halus yang bermacam macam bentuk dan dengan kedatangannya yang mengganggu mulai dari bunyi atau langkah-langkah kecil membuat pasien mengalami susah tidur. Pengakuan pasien A diperkuat oleh pernyataan M selaku suaminya.¹⁰¹

“Iya mbak kalau malam, harus ada yang namanya suara murotal apalagi kalau istri saya lagi datang bulan, saya harus ekstra sabar sebab dibangunkan tiba-tiba dengan muka yang penuh dengan rasa ketakutan, selimut harus disebelahnya dan dibuat untuk menutupi muka. Dia bilang ada siapa mbak didepan kamar coba lihat soalnya ada yang lari, saat dilihat tidak ada apa-apa. Saya bilang mungkin itu perasaanmu aja, saya lanjut tidur dia malah nangis ketakutan suruh nunggu dia tidur baru saya bisa tidur.”

Dari pernyataan diatas susah tidur ini diakibatkan rasa yang takut, terganggu dan was-was dengan kehadiran makhluk halus sebab banyak cara mereka datang dan mengganggu supaya mereka diperhatikan oleh pasien A. Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa susah tidur yang dirasakan semakin membuatnya gelisah, takut, dan was-was dengan kehadiran makhluk halus, dia memerlukan teman disebelahnya dan bantuan ayat-ayat murotal supaya semakin tenang dan aman jika mendengarkan ayat suci Al-Qur'an.

¹⁰¹ M. Suami pasien “A” diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

f. Sakit Kepala

Sakit kepala yang sering datang hampir setiap hari dan secara tiba-tiba yang dikarenakan kemampuannya melihat dan mendengar makhluk halus, terlihat pasien A ketika penyembuhan ruqyah yang sebelumnya dia seakan meringis kesakitan sambil memegang telinga dan juga kepalanya. Seperti yang dikatakannya tentang rasa sakit dikepalanya.¹⁰²

“Saya tidak tau kalau saya habis kemasukan makhluk halus dan berkomunikasi pasti saya merasakan pusing, karena saya mendengar suara yang begitu ramai meneriaki saya suara tersebut seakan ramai penuh ditelinga sehingga saya bingung siapa dan suara mana yang harus saya dengar dengan jelas. Hingga secara tiba-tiba saya teriak dan bilang berhenti dan secara perlahan suara itu menghilang dengan bantuan murotal dan bacaan ayat Al-Qur’an dengan energi yang terkuras. Dengan kondisi seperti ini saya secara seponatan bisa membaca apa yang sedang dipikirkan orang yang ada disekitar saya.”

Ketika dalam kondisi tidak sadarkan diri banyak kejadian aneh yang dialami dan tiba-tiba teriak minta diam padahal disana semuanya diam dan secara tiba-tiba bisa tau apa yang sedang orang lain pikirkan. Pemaparan pasien dibenarkan oleh R kakaknya.¹⁰³

“Benar mbak adik saya abis kerasukan tiba-tiba nutupin telinganya triak bilang diam padahal saya, keluarga saya, dan yang mengobatinya diam semua. Terus adik saya bilang “kamu punya anak dua yang sekarang sakit ya” dia bilang begitu di yang ngobati dan beliau yang ngobati membenarkan itu jadi ngerima itu berulang ketika dia abis kemasukan secara seponatan pasti membaca pikiran orang yang disekitarnya itu random sih.”

¹⁰² A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

¹⁰³ R. Kakak pasien “A” diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

Sehingga berdasarkan pemaparan dari pasien rasa sakit dikepala kerap sekali terjadi ketika dia sadar dari kerasukan dan membuka pertanyaan bagi makhluk halus yang ingin menyampaikan pesan untuknya, secara spontan pasien A bisa membaca pikiran orang yang ada disekitarnya.

Dapat disimpulkan dengan mengalami kejadian yang begitu banyak membuat dirinya semakin bingung dan membuat dirinya berfikir keras hingga kerap sakit pada kepalanya, dengan kemampuan spontan membaca pikiran orang lain juga membuatnya semakin pusing dan bingung dengan apa yang terjadi kepadanya.

g. Lemas

Rasa lemas memang dimiliki oleh semua orang jika mereka melakukan pekerjaan yang menguras tenaga, begitupula rasa lemas atau lelah yang dirasakan oleh anak yang memiliki kemampuan indigo *six sense* yang mana mereka akan merasakan lemas yang begitu menguras tenaga walaupun tidak bekerja, rasa lemas yang dirasakan oleh diakibatkan kemampuan indigonya yang begitu menguras energinya ketika membuka interaksi bagi makhluk halus, seperti yang dikatakan oleh pasien A.¹⁰⁴

“Saya merasakan lemas ketika saya membuka interaksi dengan makhluk halus, saya membuka interaksi karena kondisi saya lemas bahkan sedang datang bulan sehingga ketika saya membuka interaksi pasti banyak makhluk yang jahat atau menyeramkan datang dengan semua rasa yang diberikan

¹⁰⁴ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

kepada saya, mulai dari amarah, sedih, atau kecewa saya juga merasakan. Bukan hanya itu dengan kondisi membuka interaksi saya pasti susah mengontrol sehingga saya kehilangan kendali dan memerlukan orang lain untuk menjaga saya supaya saya masih ada yang menjaga, dengan kondisi seperti ini saya tidak jarang secara spontan mengerti apa yang ada dipikirkan orang-orang disekitar saya. Sehingga ketika saya sadar begitu lemas tidak ada energi dan seakan belum makan seharian.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa lemas yang kerap dirasakan pasien selalu datang ketika membuka interaksi dengan makhluk halus, kemudian kejadian-kejadian yang spontan yang dia rasakan dengan membaca pikiran orang lain, bahkan dengan banyaknya yang berinteraksi membuatnya bingung dan terkuras energinya.

Sehingga jika disimpulkan pernyataan yang telah dipaparkan diatas rasa cemas datang ketika pasien sedang berinteraksi dengan makhluk halus diperlukan orang lain untuk berada disamping pasien A agar masih dalam kondisi terkendali dan mengontrol diri dari berbagai macam makhluk halus yang secara paksa supaya bisa berinteraksi dengan dirinya dengan mengontrol diri dan membuka interaksi membuat energi dari pasien terkuras habis, dan membuatnya lemas.

h. Sakit pada Lambung

Sakit lambung disebabkan karena makan makanan yang tidak sehat, sering menunda-nunda makan, dan terlalu berfikir terlalu keras yang mengakibatkan asam pada lambung naik dan membuat perut perih, semua orang bisa merasakan yang namanya sakit pada lambungnya, tanpa terkecuali. Begitupula sakit lambung yang

dialaminya begitu mengganggu untuk menjalankan kegiatan sehari-hari, pasien juga mengaku bahwa dirinya tidak pernah telat makan atau menunda-nunda makan. Terlihat pasien sangat bergantung dengan obat-obatan lambung, seperti yang diungkapkan oleh pasien A.¹⁰⁵

“Saya juga sering sekali mengalami penyakit lambung mbak, padahal saya makan tidak pernah telat dan makan makanan yang bergizi, dan saya kedokter apakah ada gangguan pada perut saya kok selalu sakit nyeri hingga mau berdiri saja susah, dokter menjawab ini faktor lambung luka yang disebabkan makan telat, tidak bergizi dan makanan yang tidak sehat seperti pedas, ada juga karena fikiran. Sayapun berfikir makanan saya selama ini sehat dan bergizi karena saya sudah menjauhi makanan pedas dari dulu, dari situ saya berfikir ini mungkin faktor fikiran yang begitu berat memikirkan kejadian yang merasa diteror oleh makhluk halus yang datang secara tiba-tiba membuat saya susah tidur, serta fikiran saya semakin tidak karuan. Sehingga saya selalu membawa promag mbak ditas saya ketika keluar dari rumah, agar tidak sampai menjalani pengobatan di rumah sakit.”

Dengan kemampuan indigo *six sence* yang dimiliki oleh pasien dirinya kerap mengalami sakit lambung yang dikarenakan berfikir terlalu keras tentang apa yang selama ini ia rasakan dari pola tidur yang buruk, merasa diteror dimana-mana makhluk halus datang secara tiba-tiba, sehingga dirinya mengalami kecemasan yang mengganggu pencernaan hingga membuat lambungnya sakit dan harus tergantung dengan obat lambung. Hal ini dilakukan supaya tidak memerlukan pengobatan intensif. Pengakuan dari pasien juga dibenarkan oleh M suaminya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ A. Pasien yang mengalami masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

¹⁰⁶ M. Suami pasien “A”, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

“Benar mbak, ini saya bukakan ya tasnya, jadi mbak dirumah kalau belanja harus nyetok promag banyak mbak, terlebih kalau sakit yang dirasakan sama istri saya sampai sehari-hari sudah hampir kerap satu tahun itu bisa dua kali harus dicekkan di dokter rumah sakit, namun dia tidak mau untuk menginap dirumah sakit karena dia selalu merasa takut saat disana, dan tiba-tiba lemas.”

Dari membenaran diatas obat lambung sudah menjadi produk yang wajib dibeli dalam skala banyak, supaya sakit pada lambungnya ini membaik, sebab jika tidak ada obat yang mengantisipasi rasa sakit pada lambung akan membuatnya lemas tidak berdaya dan memerlukan pengobatan intensif di rumah sakit.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pasien sangat menghindari datang kerumah sakit sebab dengan kemampuannya yang akan mengundang makhluk halus datang yang akan membuat dirinya semakin parah. Kita semua tau rumah sakit adalah tempat orang yang sakit dan banyak yang meninggal sehingga kadang masih ada roh yang keluar dari raganya, tanpa dipungkiri suasana di rumah sakit begitu sedih dan menyeramkan. Keluarga pasien juga sudah membiasakan untuk membeli obat lambung agar tidak sampai pasien menjalani pengobatan secara intensif di rumah sakit.

i. Mudah Berinteraksi Susah Membangun Hubungan

Seseorang dengan kemampuan indigo dalam interaksinya sangat mudah namun tidak untuk memiliki teman yang banyak karena ia sering membuat ruang dan begitu menyeleksi pertemanan, seperti yang diungkapkan oleh pasien A, sering mudah berkomunikasi dengan orang baru namun, tidak untuk membangun pertemanan, dan hanya berteman dengan orang-orang yang sama dengannya, mengerti kondisi, dan menerima kondisinya.¹⁰⁷

“Kalau berbicara mengenai interaksi saya sangat gampang mbak bahkan untuk orang yang baru saya kenal saya tidak akan malu bertegur sapa duluan mbak, tapi saya tidak bisa langsung berteman dengan sembarang orang, tidak tahu kenapa mbak saya kadang bisa merasakan mana orang yang tulus sama orang yang tidak baik bagi saya kedepannya. Bahkan saya hanya memiliki sahabat 1 dan kalau keluar saya sering bertiga dengan sahabat saya dan mbak saya R.”

Dengan kemudian interaksi yang dimiliki oleh pasien membuat dirinya semakin menyeleksi pertemanan atau orang-orang yang dia percaya, dengan kemampuan indigo *six sense* yang dimilikinya membantunya menyeleksi dalam memiliki teman sehingga benar-benar hanya satu sahabat saja. Pernyataan dari pasien dan dibenarkan oleh R kakanya.¹⁰⁸

“Iya mbak, adik saya dari dulu hanya memiliki satu sahabat saja itu juga mulai dia SMP hingga sekarang. Saya juga bingung padahal dia kalau katanya orang Jawa sugih waras gampang banget nyapa orang lain, ramah. Tapi ndak tahu kenapa ya mbak adik saya susah dalam membangun hubungan

¹⁰⁷ A. Pasien yang memiliki masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

¹⁰⁸ R. Kakak pasien “A”, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

pertemanan ataupun hubungan asmara, ini saja menikah bukan karena pertemuan tapi perjodohan.”

Dari pembenaran diatas terkait interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar dan dikenal orang yang sangat ramah tidak menutup kemungkinan memiliki teman yang banyak, namun malah memiliki sahabat sedikit sebab terlalu menyeleksi. Dirinya sulit sekali memiliki hubungan asmara dikarenakan memiliki sifat yang begitu memilih yang bisa menerima apa yang dia miliki.

Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pasien ini merupakan pribadi yang ramah dengan siapa saja walaupun dengan orang baru, namun dengan kemampuan yang dimiliki dia begitu pemilih dalam membangun hubungan baik dalam pertemanan ataupun hubungan asmara. Karena menganggap seseorang yang tepat untuk dekat denganya adalah seseorang yang mengerti dan menerima kondisinya. Sehingga dengan sikap yang pemilih hanya memiliki teman sedikit, cuma satu, dan selalu gagal dalam hubungan asmara.

2. Penerapan Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Masalah pada Pasien A Indigo Six Sence.

Dalam menangani masalah yang dialami oleh pasien A terkait kemampuan indigo yang dimilikinya, peruyah menggunakan komunikasi terapeutik dan beberapa tahapan. Tujuanya menggunakan pendekatan pengobatan islami atau dikenal dengan ruqyah yaitu menggunakan komunikasi terapeutik adalah membantu mengurangi masalah yang dihadapi oleh pasien A terkait kemampuan indigo *six sence* yang dimiliki,

supaya pasien hidup dengan normal, tenang, dan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung saat proses ruqyah yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan kepada pasien A untuk mengatasi masalah indigo *six sence*, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana komunikasi terapeutik digunakan saat proses meruqyah. Sebelumnya peneliti sudah mendapatkan izin kepada segala pihak yang berhubungan dengan pasien, mulai dari pasien itu sendiri, keluarga, dan ustadz yang selama ini mendampingi dalam proses pengobatan. Peneliti memilih ustadz yang telah dikenal supaya tidak canggung ketika dilapangan, kemudian supaya klien tidak malu peneliti telah menentukan peruqyah, sehingga proses ruqyah yang dilakukan sudah direncanakan, dengan waktu yang menyesuaikan kondisi pasien hingga merasa sembuh.

Berkomunikasi menggunakan komunikasi terapeutik saat proses ruqyah dilakukan oleh ustadz fauzan kepada pasiennya. dimana pada saat itu pasien A sudah kali kedua datang untuk pengobatan dengan terapi ruqyah, sebab di hari pertama dirinya mengaku masih pada proses pertemuan dengan mengeluhkan masalah apa yang beliau alami, ungkapan pasien A.¹⁰⁹

“Saya datang kerumah ustadz fauzan ini sudah dua kali ini mbak, soalnya kemarin saya datang hanya menceritakan masalah saya. Saya punya masalah indigo *six sence* sudah lama dari saya SMP, entah saya juga bingung saya fikir saat SMP itu saya diikuti teman saya banyak sepantaran saya, tapi mulai SMK hingga sekarang

¹⁰⁹ A. Pasien yang memiliki masalah indigo, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

saya mulai yakin ini bukan orang dan mereka tidak nyata, saya tidak bisa menerima hingga yang paling membuat saya makin cemas saya sekarang tidak bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal. Sering sakit pada perut, mudah tersinggung, susah tidur kalau malam karena diganggu oleh makhluk yang menyeramkan hingga sakit kepala seperti setres sampek lemes kayak belum makan. Setelah saya cerita masalah yang dialami saya dianjurkan untuk datang lagi atau memanggil ustadz dirumah 1 minggu selanjutnya, dengan diberikan pesan baca sholawat, selalu zikir, usahakan jaga wudhu, baca surat al-fatihah, al-falaq, al-ikhlas, an-nas, dan ayat kursi, kemudian setelah membaca meminta perlindungan dengan meniupkan media air, diminum sedikit dan oleskan keseluruhan muka, kaki, dan perut.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pasien sangat terganggu akibat kemampuan indigo *six sence* yang dimiliki, dengan kegelisahan dan kondisi yang semakin memburuk, dia mulai melakukan pengobatan ruqyah. Dia mulai mengikuti serangkaian proses dari hari pertama hingga mengagendakan pertemuan pengobatan kedua dengan dibekali bacaan surat pendek ayat di Al-Qur'an, zikir, dan sholawat yang harus dibaca dan diterapkan dengan media air. Hal ini dilakukan untuk proses pertama poses penyembuhan agar peruyah mengerti apakah ada perubahan dalam seminggu ini, mulai dari fisik serta emosi, hal ini dilakukan agar dipermudah saat proses ruqyah karena kondisi pasien dalam keadaan siap untuk menerima kesembuhan dari Allah, dalam ruqyah tidak ada kata gagal ketika membantu menyembuhkan permasalahan yang dialami oleh semua pasien karena hanya Allah SWT yang dapat mengangkat segala penyakit.

Penyembuhan dengan ruqyah harus dilakukan secara konsisten supaya bisa mendapatkan hasil kesembuhan yang optimal, penyembuhan

segala macam penyakit jasmani dan rohani dengan menggunakan ruqyah tidak hanya dilakukan sekali saja, tergantung pada masalah apa yang dialami oleh masing-masing pasien yang datang untuk berobat dengan menggunakan terapi ruqyah, dengan minimal pengobatan yang berbeda-beda, menurut ustadz Fauzan.¹¹⁰

“Dalam menangani pasien haru kita harus menyesuaikan penyakit apa yang mereka alami misalnya penyakit yang disebabkan oleh ilmu hitam atau santet minimal mereka 7 kali rutin selama 3 hari di ruqyah oleh peraktisi, serta dibantu dengan ruqyah mandiri dirumah. Begitupula dengan yang memiliki masalah terkait makhluk halus, ruqyah yang dilakuakan harus secara bertahap menyesuaikan perkembangan yang dialalami oleh pasien berkurang atau tidak.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pengobatan dengan terapi ruqyah, dilakukan dengan tahapan yang berbeda menyesuaikan apa yang diderita oleh pasien. Adapun menurut ustadz Fauzan.¹¹¹

“Iya mbak beda, proses penyembuhan dengan terapi ruqyah setiap yang dialami oleh pasien itu beda ada yang dilakukan selama 3 kali dengan jangka waktu berbulan-bulan dan itu menyesuaikan. Biasahnya yang berbulan-bulan itu dilakukan dengan 3 atau 4 kali ruqyah dan ini biasahnya untuk penyakit gangguan makhluk halus, hal ini dilakukan agar pengobatan dengan terapi ruqyah ini berjalan secara optimal atau tidak dengan melihat perubahan yang dialami oleh pasien.”

Dari pernyataan diatas diketahui pengobatan ruqyah bisa dilakukan hingga berbulan-bulan dimana dilakukan 3 hingga 4 kali. Dimana yang sering melakukan pengobatan bertahap ini merupakan pasien yang memiliki penyakit akibat gangguan makhluk halus. Hal ini dilakukan agar

¹¹⁰ Fauzan Adhim. Praktis ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

¹¹¹ Fauzi. Praktisi ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 28 November 2023.

mengetahi selama pengobatan hingga dua bulan atau lebih ada perkembangan yang baik atau tidak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan proses pengobatan dengan menggunakan terapi ruqyah berbeda-beda, setiap pasien yang datang pasti memiliki keluhan yang berbeda. Penyembuhan dengan penyakit yang berat seperti diguna-guna atau terkena ilmu hitam akan dilakukan pengobatan yang secara terus menerus selama 3 hari dan dipantau dengan meruqyah sebayak mungkin. Kemudian penyakit akibat makhluk halus akan diterapi ruqyah sesuai dengan perkembangan pasien, dengan dilakukan secara konsisten menggunakan serangkaian proses ruqyah.

a. Proses Pelaksanaan Ruqyah

Terapi yang dilakukan oleh pasien A bersama dengan ustadz Fauzan pada tanggal 17 Desember 2023 di rumah ustadz Fauzan. Adapun alur cara ustadz Fauzan sebelum melakukan proses ruqyah hingga pada tahap konsultasi atau pasca ruqyah dengan menggunakan tahapan komunikasi terapeutik. Saat pasien datang dipersilahkan duduk dengan keadaan sadar dan nyaman, kemudian dipersilahkan untuk menceritakan segala permasalahan dengan sangat santai, tempat yang selalu digunakan saat proses ruqyah ialah di ruang santai keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Fauzan.¹¹²

¹¹² Fauzan Adhim. Praktisi ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

“Saat proses ruqyah dirumah pasien atau dirumah saya, selalu minta untuk ditempatkan diruang santai keluarga agar tidak ada gangguan saat proses ruqyah serta memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien saat ruqyah.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam proses pelaksanaan ruqyah tempat yang nyaman sangat diperlukan supaya tidak ada gangguan ketika ruqyah berjalan.

Dengan keadaan yang paling nyaman pasien akan diberikan pertanyaan oleh ustadz fauzan tentang bagaimana keadaannya terkait keluhan yang dirasakan selama ini setelah seminggu yang kemudian manjadwalkan untuk proses terapinya. Hal ini dilakukan ustadz fauzan untuk upaya memperbaiki diri sebelum pada proses ruqyah ini. Dengan

percakapan sebagai berikut:¹¹³

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak hari ini sehat, tampaknya lebih segar ya?

Pasien A : Alhamdulillah, ustadz sedikit tenang setelah saya mengamalkan bacaan yang ustadz berikan, tapi tiba-tiba muncul perasaan yang membuat saaya hampir pingsan, entah ustadz seakan saya makin tidak terkontrol baik ketika saya dirumah ataupun keluar rumah. Saya makin sering dihampiri oleh makhluk wanita kecil ini katanya saya bisa membantu masalahnya.

Ustadz Fauzan: Tidak apa-apa mbak, yang penting jangan terlalu difikirkan bantu mereka dengan mendoakan saja mbak jangan pernah mengikuti kemauannya, mereka pada dasarnya makhluk yang sangat bisa menipu kita dengan kebohongannya.

Ustadz Fauzan: Biasahnya mereka minta apa mbak? Kok sering mengganggu samean?

¹¹³ Observasi di Rumah Ustadz Fauzan, Banyuwangi, 17 Desember 2023

Pasien A : Katanya mau ikut saya ustadz ingin berteman sama saya, terus mereka ingin masuk kebadan saya, ada yang tidak punya kaki, tangan dan setelah mereka masuk kebadan saya mereka merasa utuh. Tapi ya begitu saya tidak bisa mengontrol pasti saya kehilangan kesadaran.

Ustadz Fauzan: Apa yang mbak rasakan pas hilang kendali?

Pasien A : Saya merasa tertekan, terhimpit, sesak, gak bisa mengendalikan tubuh dan mulut.

Ustadz Fauzan: Baik mbak, setelah ini mbak kalau merasa hilang kendali mbak harus ingat Allah sebut namanya, selalu sadarkan diri dengan menyebut nama Allah dan sebut ini tubuhku aku yang berhak atas kendali kesadaranku ya mbak

Pasien A : Enggeh ustadz

Ustadz Fauzan: Hari ini kita akan mulai proses ruqyah ya mbak, saya tidak bisa menyembukan apa yang sekarang mbak alami, saya hanya orang yang membantu mbak menenangkan diri dengan cara islami yakni ruqyah syar'iyah. Apa mbak sudah siap?

Pasien A : Enggeh ustadz

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanyakan pertanyaan yang telah dipilih dan mengulang jawaban yang kurang dimengerti oleh praktisi membuat pasien merasa nyaman dan merasa didengarkan, serta membantu praktisi memberikan penanganan yang tepat dalam proses ruqyah sesuai dengan pernyataan dari pasien A.

Berikut ini alur pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh ustadz Fauzan kepada pasien A:

- 1) Niat dengan membaca bismillah berdoa kepada Allah SWT diberikan kemudahan serta niat mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan bacaan untuk mengusir jin ataupun gangguan sihir.
- 2) Saling percaya antara peruqyah dan pasien bahwa hanya Allah SWT yang memberikan kesehatan dan pertolongan.
- 3) Menyiapkan kresek, dan air minum digelas.
- 4) Kemudian berwudhu supaya suci dari segala macam najis dan menggunakan perangkat ruqyah, pasien A menggunakan mukenah, dan menggunakan kaos kaki untuk menghindari sentuhan langsung dari praktisi ruqyah.

Proses terapi dilanjutkan dengan menyiapkan air dalam gelas kemudian beliau membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yakni surat al-fatihah, al-falaq, al-ikhlas, an-nas, dan ayat kursi, kemudian surat Al-Baqarah 163-164, dan 255-377.

Kemudian air yang sudah dibacakan oleh ustadz diminumkan kepada pasien, dengan memantau reaksi yang akan ditampakkan. Sangat terlihat sekali usaha yang dilakukan oleh pasien agar tetap terkontrol kesadarannya, dengan muka yang memerah senyum yang sinis, mata yang tajam dan penuh amarah ditunjukkan oleh jin yang bersemayam dalam tubuh pasien, sementara itu ustadz Fauzan memulai proses terapi ruqyah dengan memakai sarung tangan dan menekan jari jempol pasien A, sambil membaca surat Al-Fatihah 3 kali kemudian ditiupkan kepada pasien dengan dilanjut membaca surat Al-

Mu'minun ayat 115-118, surat Al-Jin, surat Al-Baqarah 163-164, surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.

Setelah beberapa lama pasien muntah yang sebagian bercampur dengan darah. Dengan keadaan yang lemas pasien mulai tidak terkontrol dia mulai menangis, tertawa, kesakitan, dan mulai menyakiti diri dengan mencekik lehernya, kemudian ustadz Fauzan memberhentikan proses terapi ini dikarenakan hal ini sudah pada tahap kesurupan. Menurut ustadz dalam menangani kesurupan.¹¹⁴

“Ruqyah memang harus menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, tapi jika dalam kondisi kesurupan dibacakan ayat-ayat suci maka pasien akan menjadi-jadi. Sehingga kita perlu mendengarkan dan menanyakan apa yang diinginkan dari sosok yang masuk dalam tubuh pasien”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan penanganan yang tepat saat proses ruqyah dilihat dengan reaksi apa yang diperlihatkan oleh pasien, hal ini dilakukan supaya terapi ruqyah berjalan dengan baik, sebab jika masih melakukannya secara terus menerus tanpa melihat reaksi pasien malah akan memperburuk kondisi bagi pasien dan menghabiskan energi per ruqyah begitupun dengan pasien.

Dalam keadaan yang masih tidak sadar pasien berdialog bersama ustadz Fauzan, hingga percakapan tersebut diakhiri dengan membaca syahadat untuk mengeluarkan makhluk yang merasuki tubuh pasien dengan keadaan islam. Kemudian pasien A menangis karena ia tidak bisa mendengar dengan jelas, begitu banyak suara yang

¹¹⁴ Fauzan Adhim. Praktisi Ruqyah, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi, 17 Desember 2023.

memanggil namanya dan banyak makhluk halus yang muncul didepan matanya, hingga ia pingsan dan sadar sambil muntah-muntah. Setelah muntah ketiga kali pasien A berangsur pulih kesadarannya. Dengan percakapan sebagai berikut:¹¹⁵

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak perasaan dan keadaanya sekarang? Apa masih ada yang dikeluhkan?

Pasien A : Tidak ustadz hanya lemas, dan badan kram.

Ustadz Fauzan : Kramnya apa seluruh tubuh dan seperti kesemutan mbak?

Pasien A : Enggeh Ustadz

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak perutnya tadi sempat muntah darah sedikit ?

Pasien A : Sakit ustadz, rasanya perih

Ustadz Fauzan : Setelah ini mbak jangan pulang dulu, lebih baik cek dirumah sakit ya takutnya ada luka pada bagian perut, soalnya mbak juga ada masalah pada lambungnya.

Pasien A : Enggeh Ustadz

Ustadz Fauzan : Kalau boleh langsung kabari ya mbak, hasil dari periksa dirumah sakitnya.

Kemudian ustadz Fauzan minta air gula yang hangat untuk diberikan kepada pasien supaya energi dalam tubuhnya sedikit membaik. Selesai meruqyah ustadz Fauzan memberikan wejangan untuk selalu berusaha dalam keadaan suci dan menjaga wudhu, memperbaiki ibadah, sabar, terima apa yang pasien miliki, dengan kemampuan indigo ini ia boleh bantu apa yang bisa dibantu jika tidak

¹¹⁵ Observasi di Rumah Ustadz Fauzan Adhim, Banyuwangi, 17 Desember 2023

bisa mendoakan saja, dan perbanyak dzikir serta sholawat, selalu jaga pola tidur dan makan, apabila mengalami muntah darah meski sedikit dipriksakan dirumah sakit.

b. Perubahan yang ditampakkan oleh pasien A

Proses ruqyah ini dilakukan selama tiga kali dalam penelitian. Ruqyah pertama kedua dilakukan ditempat ustadz Fauzan dengan menggunakan tahapan yang sama namun masih bereaksi yang sama, hanya terlihat pada perubahan bagaimana pasien A ini mengontrol dirinya, yang sesekali ia menolak dan mengontrol diri dari gangguan makhluk halus yang merasukinya dengan istighfar. Kemudian pada ruqyah ketiga yang dilakukan di rumah pasien dengan bantuan teman ustadz Fauzan, sembari meruqyah rumah dengan keadaan pasien yang tampak lebih cerah, semangat, emosi setabil, tenang, tidur mulai membaik dan kesehatan yang semakin membaik.

c. Evaluasi (Follow Up)

1) Evaluasi

Setelah melakukan ruqyah syar'iyah pasien A mulai mengalami pengurangan masalah yang dirasakan akibat dari kemampuan indigo *six sence* yang dimiliki. Dia mulai bisa menjalani kehidupan sehari-hari meskipun juga masih diganggu oleh makhluk halus tetapi tidak sesering sebelum diruqyah, tidur mulai nyenyak, sakit kepala sudah hilang, mulai bisa memiliki hubungan, dan rasa takut akan sendirian juga mulai menghilang,

dalam beribadah pasien A mulai meningkat, sering ikut sholat dan kegiatan keagamaan lainnya, menurut R kakaknya pasien A.¹¹⁶

“Saya sangat senang mbak, sebab adik saya sekarang tidak lagi was-was saat beribadah, dia mulai bisa mengontrol dirinya sehingga ia bisa mengatur kesadarannya dengan baik dan tidak sakit-sakitan, apalagi setelah mendapatkan pengobatan terkait masalah lambungnya dia jarang mengeluhkan sakit. Saat ini dia rajin ikut sholat rutin bersama temannya. Terus sering ikut majelis dzikir”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan banyak sekali perubahan yang ditampakkan oleh pasien A setelah menjalani pengobatan ruqyah syar’iyah, selain muka yang semakin segar,

kesehatan membaik, dia begitu semangat dan sering mengikuti kegiatan keagamaan.

2) Tindak Lanjut

Jika pasien A didatangi oleh makhluk yang memiliki energi yang lebih besar darinya harus ada teman yang mendampingi untuk mengontrol kesadarannya supaya terjaga, abaikan makhluk halus yang usil, berikan dukungan dengan kata-kata bantu apa yang makhluk halus inginkan sesuai dengan kemampuan pasien jika tidak mampu doakan mereka, jaga wudhu, tingkatkan ibadahnya, banyak sholat, dzikir, dan ingat kepada Allah dan percaya kita manusia adalah makhluk paling sempurna diantara makhluk lain yang diciptakan Allah SWT. Jika pasien A mengalami lagi muntah darah meskipun sedikit, lebih baik

¹¹⁶ R. Kakak pasien “A”, diwawancara oleh Indah Erna Sari, Banyuwangi 11 Januari 2024

dipriksakan dirumah sakit karena pasien juga memiliki masalah pada lambung, yang takutnya infeksi atau luka.

C. Pembahasan Temuan

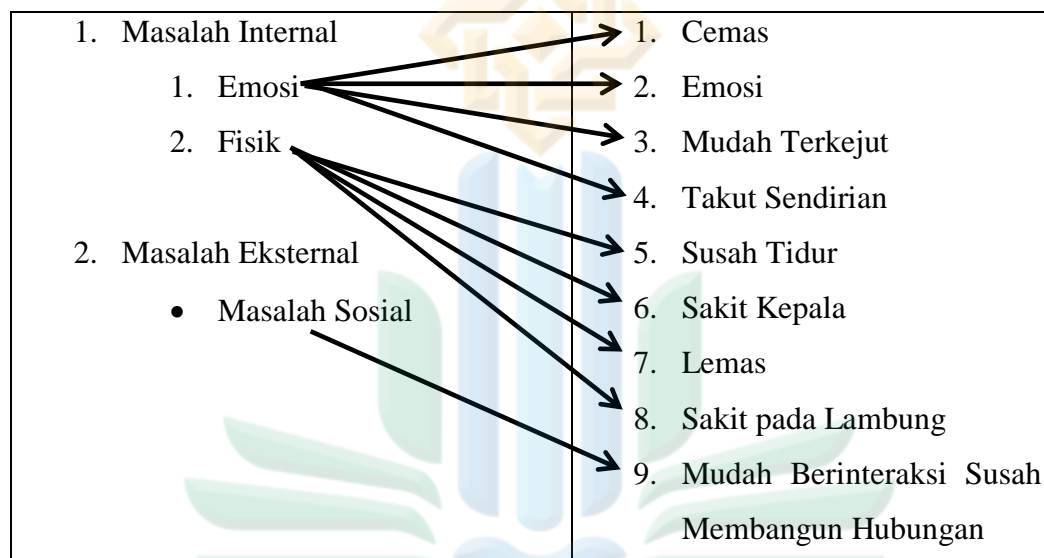
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus, sehingga strategi yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan logika penjadohan pola. Logika yang dimaksud seperti membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan prediksi alternatif) ketika hasil pola ada persamaan akan bisa menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Peneliti membuat tabel prediksi awal penelitian, tentang masalah apa yang dialami oleh pasien A dengan kemampuan indigo *Six Sence* yang dimilikinya, kemudian peneliti membuat tabel masalah indigo *Six Sence* tersebut, dengan berdasarkan pada penelitian empiris yang merupakan hasil peneliti saat dilapangan.

1. Penjadohan Pola

a. Permasalahan yang dialami oleh Pasien A Indigo *Six Sence*

Gambaran Masalah yang dialami oleh pasien A melalui observasi, wawancara, dan menganalisis data yang didapat dengan menjodohkan prediksi masalah yang dialaminya dengan penelitian empiris sebagai berikut:

Prediksi Masalah Pasien A yang Memiliki Kemampuan Indigo <i>Six Sence</i>	Penelitian Empiris Masalah Pasien A yang Memiliki Kemampuan Indigo <i>Six Sence</i>
--	--



Sumber: diolah oleh peneliti

Masalah indigo yang dialami oleh pasien A indigo *six sense*

semakin intens saat menikah dan memiliki anak, ada gangguan yang

ada unsur sihir untuk menjatuhkan keluarganya, pasien A sebenarnya sudah menerima kemampuannya dan mulai menjalani kehidupan akan

tetapi mulai banyak gangguan dari makhluk kiriman yang mengancam

nyawanya karena ada kejadian pisau tiba-tiba ada dikamar sebanyak

tiga kali selama satu bulan, banyak makhluk yang menampakkan

dengan segala bentuk yang menyeramkan hingga mengagetkannya dan

anak dari pasien A juga diganggu dan rewel ketika menjelang malam,.

Dengan gangguan yang dialami membuat pasien A semakin kurus, dan depresi.

Dari hasil perjudohan pola mengenai masalah yang dirasakan oleh pasien A, dengan kemampuan yang bisa melihat dan mendengar

mahluk halus ialah masalah pada emosi, fisik, dan masalah sosial.

Gangguan, cemas karena mahluk halus ini mengganggu ketika

beribadah, emosi yang tidak stabil ketika ia ditempat baru dan banyak makhluk baru dan menyadari keberadaan pasien A ini bisa digunakan untuk berinteraksi, mudah terkejut dan takut sendirian karena banyak sosok kiriman yang mengganguya bahkan membahayakan dirinya maupun keluarganya, kemudian rasa takut, emosi yang tidak terkendali yang berdampak kepada kondisi kesehatan pasien A ialah mengalami susah tidur ia tidak bisa semangat selalu lemas, kepala sakit, dan memiliki gangguan pada pencernaan, sehingga kondisi fisiknya terganggu akibat kemampuan yang dimiliki.

Dari tiga permasalahan yang diprediksi oleh peneliti ternyata sama dengan pola yang ditemukan berdasarkan pengalaman empiris yang didapat dari hasil wawancara bersama pasien A terkait apa yang membuatnya semakin stres sehingga terganggu psikologis dan kesehatannya.

Menurut Virtue Dalam Sar Weni, Seorang anak indigo dengan kemampuan melihat dan mendengar makhluk halus pasti memiliki memiliki rasa yang kuat dan mampu melakukan apa yang sudah menjadi keinginannya, tidak jarang mereka juga mengabaikan perintah orang tuanya.¹¹⁷ Jika dilihat pendapat Virtue Dalam Sar Weni masalah indigo *six sence* ada dua, permasalahan internal dan eksternal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Virtue Dalam Sar Weni yang mana masalah indigo *six sence* ada permasalahan internal dan

¹¹⁷ Sar Weni Pratiwi "Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta", 424.

eksternal. Diuraikan masalah indigo *six sence* yang dimiliki oleh pasien A sebagai berikut:

Masalah Internal Pasien A

- 1) Emosi: cemas, emosi, mudah terkejut, takut sendirian.
- 2) Fisik: susah tidur, sakit kepala, lemas, sakit lambung.

Masalah Eksternal Pasien A

- 1) Masalah Sosial: Susah mencari teman yang banyak namun interaksi berjalan dengan baik.

b. Penerapan Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah dalam

Mengatasi Masalah pada Pasien A Indigo Six Sence Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi.

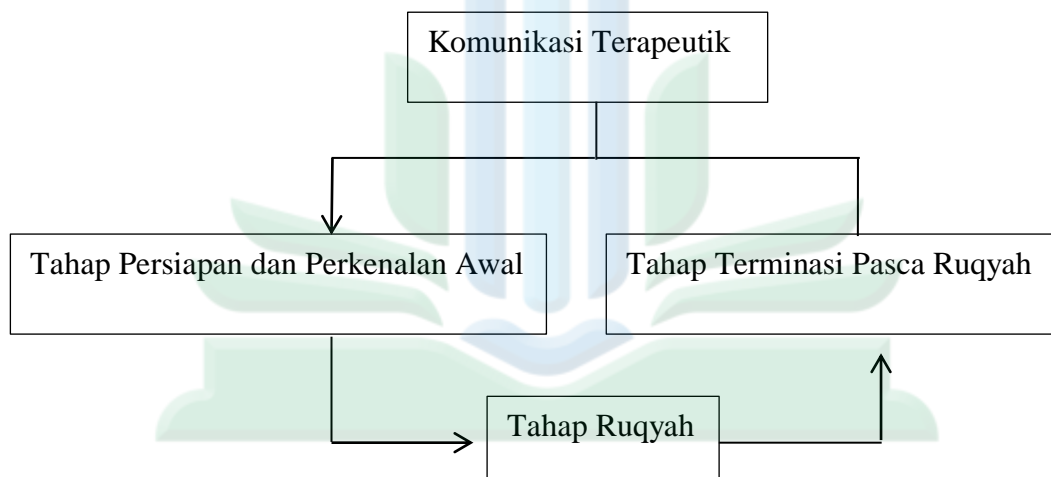
Menurut Kinkin Komunikasi terapeutik merupakan proses penyampaian atau pemberian nasihat untuk pasien sebagai upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan, Komunikasi Terapeutik dengan teknik tahapan pendekatan yakni persiapan, pengenalan, kerja, dan terminasi.¹¹⁸ Sehingga tahapan komunikasi yang diterapkan oleh peruyah dalam mengatasi masalah indigo *six sence* sejalan dengan tahapan komunikasi terapeutik.

Adapun Hasil dari Observasi dan juga wawancara tentang penerapan komunikasi terapeutik yang selalu diterapkan oleh Ustadz Fauzan untuk menangani masalah pasien A akibat kemampun indigo

¹¹⁸ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, Komunikasi Kesehatan, 103-104.

six sence yang dimiliki, dengan menggunakan metode penyembuhan ruqyah syar'iyah sebagai berikut:

Alur Penerapan Komunikasi Terapeutik



Sumber: diolah oleh peneliti

Jika diuraikan tahapan dalam menerapkan komunikasi terapeutik menurut Stuart dalam Kinkin, ada empat.¹¹⁹ Tahapan proses komunikasi terapeutik meliputi tahap persiapan, tahap perkenalan, tahap kerja, dan tahap terminasi. Penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan untuk menjaga mental pasien selalu menggunakan kelembutan serta konseling dengan komunikasi terapeutik dan islam untuk menunjang keberhasilan pengobatan dalam mengatasi semua masalah yang dikeluhkan oleh pasiennya tanpa membedakan jenis kelamin, termasuk masalah pada pasien A indigo *six sence* dimana penerapan komunikasi terapeutik terlihat pada proses pengobatan diuraikan sebagai berikut:

¹¹⁹ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, *Komunikasi Kesehatan*, 119-122.

- 1) Tahap persiapan dalam proses ruqyah yang digunakan oleh ustadz Fauzan selaras dengan tahapan komunikasi terapeutik dimana pada tahapan pertama yaitu dengan menggunakan alur persiapan dengan merangkap pada perkenalan awal dan mengagendakan waktu dan tempat pelaksanaan ruqyah, dan menceritakan masalah indigo *six sence* yang sedang dialami oleh pasien A. Kemudian dari tahap pertama ustadz fauzan mengidentifikasi dengan menanyakan pertanyaan terkait keluhannya ketika ia sedang tidak bisa mengendalikan kesadarannya jika makhluk halus memasuki tubuhnya, setelah itu menganalisa apa yang menjadi keluhan pasien, dan memberikan beberapa saran yang harus dilakukan, seperti dalam satu minggu sebelum pelaksanaan terapi ruqyah agar memperbaiki sholat, rutin mengaji, dan terus berdzikir kepada Allah SWT untuk meminta kekuatan dan pertolongan. Dan memberikan cara bagaimana untuk terus berusaha mengondisikan dirinya dalam keadaan sadar dan mengingat bahwa yang berhak mengendalikan kesadarannya hanya dirinya sendiri. Dan setelah sholat diusahakan memperbanyak sholawat, dzikir, jaga wudhu, baca surat al-fatihah, al-falaq, al-ikhlas, an-nas, dan ayat kursi, kemudian setelah membaca meminta perlindungan dengan meniupkan media air, diminum sedikit dan oleskan keseluruhan muka, kaki, dan perut. Hal ini dilakukan oleh ustadz fauzan sebagai upaya memperbaiki diri sebelum ruqyah dilaksanakan.

2) Tahap Ruqyah, Tahap kerja dalam penelitian ini disebut dengan tahap terapi ruqyah, pada tahap ini ustadz fauzan menggunakan tahapan komunikasi terapeutik untuk menanyakan pertanyaan kepada pasien, serta menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang dialami oleh pasien. Kemudian menggali sedalam-dalamnya perasaan pasien saat proses ruqyah. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana kondisi pasien setelah mengamalkan apa yang ustadz fauzan berikan. Alur pelaksanaan ruqyah yakni niat, mulai membangun hubungan kepercayaan, menyiapkan keperluan ruqyah misalnya kresek, air, dan atribut seperti mukenah, kemudian berwudhu, dan memulai proses ruqyah dengan menyiapkan air dalam gelas ataupun botol dengan dibacakan bacaan ayat suci Al-Qur'an yakni surat al-fatihah, al-falaq, al-ikhlas, an-nas, dan ayat kursi, kemudian surat al-baqarah 163-164, al-baqarah 255-377 yang diminumkan kepada pasien. Jika sudah pada tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi reaksi yang ditampakan dan kemudian memberikan penanganan yang tepat misalnya: ustadz fauzan memberhentikan proses ruqyah karena pasien terindikasi kesurupan, dan ustadz mulai mengajaknya mengobrol dan mendengarkan apa yang ingin disampaikan oleh makhluk yang merasuki pasien A. Komunikasi islam yang digunakan oleh Ustadz Fauzan terletak pada membaca ayat suci

Al-Qur'an serta mengajak pasien untuk berserah diri dengan kesehatan hanya kepada Allah SWT.

Pada tahap ini ustadz Fauzan juga menggunakan komunikasi terapeutik dengan menanyakan pertanyaan kepada pasien, tujuannya untuk mengalih sedalam-dalamnya terkait perasaan pasien saat proses ruqyah, ini merupakan proses adanya empati, agar pasien merasa diperhatikan dan membangun rasa saling percaya. Pertanyaannya sebagai berikut:

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak hari ini sehat, tampaknya lebih segar ya?

Pasien A : Alhamdulillah, ustadz sedikit tenang setelah saya mengamalkan bacaan yang ustadz berikan, tapi tiba-tiba muncul perasaan yang membuat saaya hampir pingsan, entah ustadz seakan saya makin tidak terkontrol baik ketika saya dirumah ataupun keluar rumah. Saya makin sering dihampiri oleh makhluk wanita kecil ini katanya saya bisa membantu masalahnya.

Ustadz Fauzan : Tidak apa-apa mbak, yang penting jangan terlalu difikirkan bantu mereka dengan mendoakan saja mbak jangan pernah mengikuti kemauannya, mereka pada dasarnya makhluk yang sangat bisa menipu kita dengan kebohongannya.

Ustadz Fauzan : Biasahnya mereka minta apa mbak? Kok sering mengganggu samean?

Pasien A : Katanya mau ikut saya ustadz ingin berteman sama saya, terus mereka ingin masuk kebadan saya, ada yang tidak punya kaki, tangan dan setelah mereka masuk kebadan saya mereka merasa utuh. Tapi ya

begitu saya tidak bisa mengontrol pasti saya kehilangan kesadaran.

Ustadz Fauzan : Apa yang mbak rasakan pas hilang kendali?

Pasien A : Saya merasa tertekan, terhimpit, sesak, gak bisa mengendalikan tubuh dan mulut.

Ustadz Fauzan : Baik mbak, setelah ini mbak kalau merasa hilang kendali mbak harus ingat Allah sebut namanya, selalu sadarkan diri dengan menyebut nama Allah dan sebut ini tubuhku aku yang berhak atas kendali kesadaranku ya mbak

Pasien A : Enggeh ustadz

Ustadz Fauzan : Hari ini kita akan mulai proses ruqyah ya mbak, saya tidak bisa menyembukan apa yang sekarang mbak alami, saya hanya orang yang membantu mbak menenangkan diri dengan cara islami yakni ruqyah syar'iyah. Apa mbak sudah siap?

Pasien A : Enggeh ustadz

Proses ruqyah dilaksanakan dan praktisi melihat

reaksi dari pasien A, kemudian pengobatan dan bacaan yang digunakan praktisi berbeda, dengan menyesuaikan reaksi dari pasien, apabila terindikasi kesurupan ustadz fauzan akan memberhentikan bacaan terapi ruqyah dengan ayat suci Al-Qur'an karena akan menghabiskan energi peruqyah, dan akan memperburuk kondisi pasien. Sehingga dengan melihat reaksi yang ditampakkan pasien akan membantu pengobatan dengan cara apa yang tepat dan membantu pasien agar bisa sadar secara penuh akan kesadaranya.

3) Tahap Terminasi yang dimaksud ialah tahap terakhir komunikasi terapeutik yang digunakan ustadz fauzan selama mengatasi masalah dialami oleh pasiennya tanpa terkecuali, tahap ini juga digunakan untuk menanyakan kembali keadaan pasien A pasca ruqyah, sebagai upaya konseling dengan tutur kata yang lembut. Dimana ustadz fauzan ini memberikan pertanyaan terpilih sesuai dengan apa yang terjadi saat proses ruqyah. Proses ruqyah tersebut diakhiri dengan membaca syahadat untuk mengeluarkan makhluk yang merasuki tubuh pasien dengan keadaan islam. Pertanyaan terpilih yang ditanyakan oleh ustadz fauzan merupakan pertanyaan yang muncul dari reaksi pasien yang sempat muntah darah. Kemudian dari reaksi tersebut harus ditindak lanjuti agar tahu apa yang menjadi penyebabnya. Pertanyaan yang diungkapkan oleh ustadz fauzan sebagai berikut:

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak perasaan dan keadaanya sekarang? Apa masih ada yang dikeluhkan?

Pasien A : Tidak ustadz hanya lemas, dan badan kram.

Ustadz Fauzan : Kramnya apa seluruh tubuh dan seperti kesemutan mbak?

Pasien A : Enggeh Ustadz

Ustadz Fauzan : Bagaimana mbak perutnya tadi sempat muntah darah sedikit ?

Pasien A : Sakit ustadz, rasanya perih

Ustadz Fauzan : Setelah ini mbak jangan pulang dulu, lebih baik cek dirumah sakit ya takutnya ada luka

pada bagian perut, soalnya mbak juga ada masalah pada lambungnya.

Pasien A : Enggeh Ustadz

Ustadz Fauzan : Kalau boleh langsung kabari ya mbak, hasil dari periksa dirumah sakitnya.

- 4) Setelah menanyakan pertanyaan dan memberikan saran supaya mengecek kembali mengapa muntah mengeluarkan darah, kemudian pasien A mengikuti saran ustadz Fauzan dan mengerti sebab yang dikeluhkan selama ini ialah masalah pada pencernaan akut dan luka. Kemudian ustadz Fauzan memberikan wejangan bagi pasien supaya berusaha sabar, berusaha keadaan suci dan menjaga wudhu, memperbaiki ibadah, terima apa yang dimiliki akibat kemampuan indigonya. Bantu apa yang bisa dibantu jika tidak bisa doakan, dan perbanyak dzikir serta sholawat supaya hati tenang dan bisa berdamai dengan keadaan.

Efek Pendekatan Komunikasi Terapeutik Setelah Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Masalah Indigo

1. Lebih Tenang	←	1. Tenang
2. Ceria	←	2. Rasa panik mulai mereda
3. Lebih Semangat	←	3. Emosi semakin bisa dikontrol
4. Emosi Stabil	←	4. Mudah Terkejut sedikit menghilang dan bersikap biasah saja
5. Kesehatan Membaik	←	5. Takut Sendirian sedikit menghilang
		6. Susah Tidur mulai hilang
		7. Sakit Kepala membaik jarang sekali sakit
		8. Makin ceria
		9. Sakit pada Lambung membaik sudah tidak sakit tetapi tetapi membawa obat kemana-mana
		10. Mudah Berinteraksi dan mulai memiliki hubungan dengan teman-teman di kampus.

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukanya pengobatan dengan terapi ruqyah pada pasien A, yaitu mengalami perubahan lebih baik yang dirasakan oleh pasien. Dimana sebelumnya ketika di ruqyah muntah darah juga diobati secara medis dan diketahui penyebabnya dari lambung karena pasien mengalami luka juga berangsur membaik, dan gejala indigo yang dialami pasien yaitu rasa panik, cemas, mudah terkejut sudah berangsur berkurang setelah dilakukanya proses terapi

ruqyah. Kondisi pasien A sudah tampak lebih tenang, dan mulai menerima kemampuan yang ia miliki dan pasien juga mendoakan mereka yang tidak kasat mata ketika pasien diberikan rasa oleh makhluk halus tersebut karena pasien masih tetap bisa melihat makhluk halus.

2. Eksplanasi

Seseorang yang memiliki kemampuan *indigo six sense* pasti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mengalami kendala, yang berefek kepada kesehatan fisik dan ketenangan dalam batinnya. Pasien

A mulai menerima dan menjalani kehidupan akan tetapi mulai banyak gangguan dari makhluk kiriman yang mengancam nyawanya karena ada kejadian pisau tiba-tiba ada dikamar sebanyak tiga kali selama satu bulan, banyak makhluk yang menampakkan dengan segala bentuk yang menyeramkan hingga mengagetkannya dan anak dari pasien A juga diganggu dan menangis ketika menjelang malam. Dengan gangguan yang dialami membuat pasien A semakin kurus, dan depresi.

Kemampuan mendengar dan melihat makhluk tidak kasat mata sangat mempengaruhi kehidupan rasa cemas, panik, dan rasa takut sebab hal ini juga sangat mempengaruhi kehidupan pasien. Bagaimana tidak mengganggu ketika sedang bersiap tidur tiba-tiba muncul di depannya menghampiri dan menangis, dengan kondisi yang menyeramkan, sosok ini meminta agar membantunya, jika ditolak sosok tersebut akan meneror dimanapun, baik dalam bentuk

menyeramkan ataupun suara yang selalu memanggil namanya, supaya membantunya.

Hal ini sangat mempengaruhi psikologis dan fisik dari pasien, karena rasa panik, mudah terkejut dan takut membuatnya susah tidur hingga membuatnya lemas dan mempengaruhi fisik pasien yang sering lemas, sakit kepala dan sering emosi yang susah untuk dikendalikan.

Dengan adanya masalah yang dihadapinya, harus ada jalan keluar pengobatan khusus yang tepat. Kemudian peneliti memilih pengobatan Islami yakni ruqyah syar'iyah. Sehingga peneliti membutuhkan pihak ketiga yakni meminta bantuan kepada Ustadz Fauzan yang mana beliau sudah ahli dalam membantu masalah yang berkaitan dengan gangguan dengan menggunakan penyembuhan ruqyah syar'iyah.

Metode ini merupakan metode penyembuhan secara Islami sebab penerapannya menggunakan ayat suci Al-Qur'an beberapa sentuhan, dengan menggunakan metode sima'i atau mendengar, dan metode air dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian dimasukkan air karena air sifat merekamnya sangat bagus. Dalam ruqyah tidak hanya menangani yang kesurupan saja kesurupan merupakan salah satu proses keluarnya penyakit medis maupun non medis. Proses keluarnya penyakit tidak hanya kesurupan antara lain muntah-muntah, keringat berlebih, mengantuk, sendawa dan mungkin masih banyak lagi karena hanya Allah yang bisa mengeluarkannya.

3. Analisis Deret Waktu

No	Keterangan	2023-2024									
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1.	Masalah Indigo Six Sence yang dialami pasien "A"										
	• Cemas										
	• Emosi										
	• Mudah Terkejut										
	• Takut Sendirian										
	• Susah Tidur										
	• Sakit Kepala										
	• Lemas										
	• Sakit Pada Lambung										
	• Mudah Berinteraksi Susah Membangun Hubungan										
2.	Pendekatan Komunikasi Terapeutik pada Ruqyah Syar'iyah Untuk Masalah Indigo										
	• Lebih Tenang										
	• Ceria										
	• Lebih Semangat										
	• Emosi Stabil										
	• Kesehatan Membaik										

Sumber: diolah oleh peneliti

Indigo yang dimiliki oleh pasien A sejak kecil memang sangat mengganggu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dia merasa was-was bahkan tertekan karena merasa diawasi dan selalu mendengarkan rintihan yang begitu menyiksa baginya. Dirinya memang sering kesurupan saat dirinya SMK hingga kuliah, sering melakukan pengobatan medis dan non medis di orang pintar hingga ruqyah namun nihil sebab ia selalu kambuh. Gangguan dari makhluk halus semakin intens ketika dia menikah dengan laki-laki yang merupakan pengusaha roti, hingga memiliki anak, banyak gangguan hingga membuatnya sakit-sakitan dan badanya semakin kurus karena tertekan.

Masalah yang dialami ini dikarenakan kemampuannya melihat dan mendengar makhluk halus membuatnya stres dan depresi sebab begitu banyak pengobatan medis maupun non medis mulai orang pintar dan terapi ruqyah dia jalani, namun masih tidak menghasilkan hal yang baik, selalu kambuh-kambuhan. Hingga dia begitu depresi dengan masalah yang begitu berat baginya mulai dari susah mengendalikan emosi, cemas, gampang terkejut, gampang kesurupan, takut sendirian, susah tidur, sakit kepala, sakit pada lambungnya, lemas, menutup diri namun ia masih bisa berinteraksi seperti biasa sedari bulan Mei 2023, tepat pada bulan September pasien A menemukan acara ruqyah massal yang diadakan oleh Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah dan mulai mengikuti serangkaian pengobatan sedari

bulan September hingga Januari 2024 dan membuahkan hasil dimana masalah yang dialami oleh pasien A secara bertahap berangsur-angsur membaik dan memiliki progres yang baik baginya, dia semakin semangat mengikuti acara keagamaan dan selalu berusaha mengontrol dirinya dari kemampuan indigo yang dimiliki.

Sehingga pengobatan secara islami bisa digunakan untuk mendapatkan ketenangan akibat masalah yang dialami, sebab pelaksanaan pengobatan menggunakan ruqyah syar'iyah selalu melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang membuat tenang, kemudian arahan dan bimbingan praktisi akan masalah dunia mampu membuat rasa tenang pada hati, semua sesuai dengan syarat-syarat tertentu, menurut Al Hafizh Ibnu Hajar yang untuk melakukan ruqyah harus sesuai syarat yang disepakati yakni:

- a) Harus menggunakan bacaan sesuai dengan ayat yang ada di Al-Qur'an serta doa yang sesuai ajaran Rasulullah Saw, yang bersumber pada hadits dan tidak mengubah susunan kalimatnya.
- b) Harus menggunakan bahasa arab yang fasih dan jelas supaya tidak mengubah arti serta makna.
- c) Harus menyakini bahwa doa dan ayat yang dibaca merupakan wasilah, perantara kita kepada Allah Swt.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian yang berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh pasien A indigo *six sence* berkaitan dengan rasa cemas yang berlebihan, emosi yang berubah-ubah, gampang terkejut, rasa takut yang berlebihan, susah tidur, sering sakit kepala, badan selalu lemas tanpa sebab, mengalami sakit pada pencernaan, dan susah membangun hubungan walaupun mudah berinteraksi.
2. Penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan untuk mengatasi masalah pasien A indigo *six sence* dimulai dari proses tahapan memperkenalkan peruyah dengan pasien, selanjutnya tahap ruqyah mepersilahkan pasien untuk menyiapkan diri, niat, berserah diri kepada Allah, wudhu, memakai mukenah, menyiapkan kresek, air dalam gelas, kemudian membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan media air dan diminumkan kepada pasien sambil melihat reaksi pasien, Ustadz Fauzan menghentikan bacaanya karena pasien hilang kendali dan melakukan perlawanan jika diteruskan akan memperburuk kondisi pasien. Tahap terminasi atau pasca ruqyah untuk menanyakan pertanyaan yang sudah dipilih serta memberikan wejangan dengan tutur kata yang halus, dan tindak lanjut kedokter karena pasien sedikit muntah darah.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa simpulan yang peneliti berikan dalam bentuk saran. Adapun sara tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan bisa digunakan sebagai alternatif untuk segala penyembuhan penyakit dengan menggunakan terapi ruqyah.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengkaji lebih dalam terkait komunikasi terapeutik dan dakwah. Serta penelitian ini jadikan landasan untuk mengembangkan teori yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. 2022, Buku *Metode Penelitian Kualitatif* Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Asror, Ahidul, 2022. Islam Kreatif: Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif *Konstruktivisme*, Jember: UIN KHAS Press.
- Asror, Ahidul, 2018. Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, Yogyakarta: LKiS.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,
- Desiningrum, Dinie Ratri, 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Psikosain.
- Indonesia, Departemen Agama Republik, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Mundakir, 2016. *Komunikasi Pelayanan Kesehatan*, Yogyakarta: Indomedia Pustaka & Distributo Gebang.
- Putri, Kinkin Yuliaty Subarsa., Neneng Siti Silfi Ambarwati, dan Andy Hadiyanto, 2016. *Komunikasi Kesehatan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmadi, 2011. Pengantar Metodologi Penelitian Banjarmasin: Antasari Press.
- Rusdi, Ahmad, Subandi, 2020. Psikologi Islam Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik, Yogyakarta: Asosiasi Psikologi Islam.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, 2021. Komunikasi Terapeutik: Bernuansa Islami, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2022. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ulfiyah, 2020. Psikologi Konseling: Teori Implementasi, Jakarta: Kencana.

Wazis, Kun, 2022 Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris, Jember: UIN KHAS Press.

Yin, Robert K., 2014. Buku *Studi Kasus Desain dan Metode*, Edisi Revisi 13, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

ARTIKEL

Anim, Sarbini, “Ruqyah Dalam Perspektif Fiqih Islam” *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no.1 (2022), diakses pada tanggal 23 Oktober 2023, Pukul 05.50, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1716>.

Annisa, Dona Fitri, Ifdil, “Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Usia Lanjut (Lansia) ”, *Ejournal Konselor* 5, no.2 (2016), diakses pada tanggal 24 Oktober, Pukul 13.29, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>.

Ari, Rohmansyah, Muhammad Saputra, Fahmi Ilhami, dan Gilang, “ Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental”,(*Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2018), Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 14.50 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3189>.

Ariyato, M. Darajat, “Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa Dan Gangguan Jin” *Journal Suhuf* 19. no. 1 (2007), 50-51.

Arni, “Implementasi Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam). *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021), diakses pada tanggal 26 Desember 2023, pukul 16.05, <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>.

Candra, Marli, Umi Asmaul Fauziah, dan Athifatul Wafiroh, “Menjaga Keharmonisan Keluarga Melalui Prespektif Maqashid”,(*Jurnal Hukum Keluarga* 4, no.2 (2021), UIN SUNAN AMPEL, Surabaya), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 14.16, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/article/view/9022>.

Dulwahab, Encep, Yeni Huriyani, Asep Saeful Muhtadi, “Strategi Komunikasi Terapeutik dalam Pengobatan Korban Kekerasan Seksual, (Jurnal, *Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020), UIN SUNAN GUNUNG DJATI, Bandung), diakses pada 28 Oktober 2023, pukul 23.28 <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/21878>.

Harmuzi, “Studi Fenomenologi Ruqyah Syar’iyyah Pengalaman Transformasi Kesehatan ental di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga”, *Journal Of Islamic Psychology* 2, no.1 (2020), diakses pada tanggal 24 Oktober

2023, Pukul 12.44, <https://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/article/view/4713>.

Kristyaningsih, Putri, “Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di Ruang Rawat Inap”, *Jurnal Ilmu Kesehatan* 10, no.1 (2021), diakses pada tanggal 25 Oktober 2023, pukul 06.19, <https://www.ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/377>.

Madyawati, Lilis, *Generasi Indigo*, (Edukasi Jurnal Penelitian & Arikel Penelitian, 2013), <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/637>.

Pratiwi, Sar Weni, “Identifikasi Permasalahan Indigo pada Masa Dewasa Awal di Yogyakarta”, *Jurnal Riset Mahasiswa BKI*, 3, no. 4 (2017), diakses pada tanggal 26 Desember 2023, pukul 16.42, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/6921>.

Putri, Hafidzah Rahmah Adi Setia, Riza Novia Khoirunnisa, “Penyesuaian Diri Dewasa Indigo”, *Jurnal Pendidikan Psikologi* 10, no. 01, (2023), diakses pada tanggal 24 Oktober, Pukul 14.41, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53608>.

Putri, Hafidzah Rahmah Adi Setia, Riza Noviana Khoirunnisa “*Indigo Adult Adjustment*”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10. no. 1 (2023), diakses pada tanggal 24 Desember 2023 pukul 17.50, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53608>.

Suteja, Jaja, Tiara H. Safitri, Aliza R. Nurrahman, Fauziyah N. Umammah, “Konseling Spiritual Berbasis Terapi Ruqyah dalam Menngatasi Gangguan Kesehatan Mental”, (*Prophetic: Professional, Empati, Islamic Counseling Journal* 6, no.2, (2023), IAIN SYEKH NURJATI, CIRBON), diakses pada 10 Juni 2024, pukul 13.10 <https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/prophetic/article/view/16656>

Sya’roni, Khusnul Khotimah, “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental”, *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 2, no. 1 (2018), diakses pada tanggal 11 Januari 2024, Pukul 20.34, <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.10>.

SKRIPSI

Fatimah, Santi Siti, “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah”, (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN METRO Lampung, 2019).

Febriyana, Akmalia, “Komunikasi Terapeutik Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Jiwa di Yayasan Dzikrul Gholifin Erorejo Kecamatan Wadaslitang Kabupaten Wonosobo.” (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

Latifah, Khusni, “Implementasi Komunikasi Terapeutik Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Banyumas”, (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, Purwokerto, 2023).

Saikhona, Arwan, “Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Remaja di Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati”, (Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN WALISONGO, Semarang, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Erna Sari

Nim : 204103010008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember: 06 April 2024

Saya yang menyatakan



Indah Erna Sari
NIM. 204103010008

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpend	Fokus Penelitian
Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Masalah Indigo <i>Six Sence</i> (Studi Kasus Pasien "A" Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)".	1. Komunikasi Terapeutik (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Komunikasi Terapeutik 2. Tujuan dan Prinsip Komunikasi Terapeutik 3. Tahapan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Fauzan 2. Pasien A 3. "M" Suami Pasien A 4. "R" Kakak Pasien A 5. Ustadz Fauzi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi 4. Subyek Penelitian Sumber data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Ust. Fauzan Adhim (Praktisi Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah). b. Pasien A Ruqyah An-Nahdliyah. c. "M" Suami Pasien A d. "R" Kakak Pasien A e. Ustadz Fauzi 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Penjodohan Pola b. Pembuatan Eksplanasi c. Analisi Deret Waktu 7. Keabsahan Data Dengan Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Permasalahan yang dialami pasien A indigo <i>six sence</i>? 2. Bagaimana penerapan komunikasi terapeutik ruqyah syar'iyah dalam mengatasi masalah pada pasien A indigo <i>six sence</i> Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi?
	2. Ruqyah Syar'iyah(X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Ruqyah Syar'iyah 2. Tujuan dan Manfaat Ruqyah Syar'iyah 3. Syarat-syarat Ruqyah Syar'iyah 4. Tata cara Ruqyah Syar'iyah 			
	3. Indigo <i>Six Sence</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Indigo <i>Six Sence</i> 2. Karakteristik Indigo <i>Six Sence</i> 3. Masalah Indigo <i>Six Sence</i> 			

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1.	05 September 2023	Mengajukan Judul Skripsi
2.	11 Oktober 2023	Divalidasi Kaprodi dan DPA dan Menyusun Proposal Penelitian
3.	15 Oktober 2023	Bimbingan Penyusunan Laporan
4.	26 Oktober 2023	Revisi Proposal Penelitian
5.	30 Oktober 2023	Ujian SEMPRO
6.	02 November 2023	Mengumpulkan Hasil Revisi Proposal
7.	09 November 2023	Mengurus Surat Ijin Penelitian
8.	23 November 2023	Menyerahkan Surat Penelitian Kepada Informan
9.	25 November 2023	Konsultasi Kepada Dospem Terkait Pedoman Wawancara
10.	28 November 2023	Penelitian Pertama dengan Sumber Data
11.	17 Desember 2023	Penelitian Kedua dengan Sumber Data
12.	11 Januari 2024	Penelitian Ketiga dengan Sumber Data
13.	10 Januari 2024 – 22 Maret 2024	Bimbingan Skripsi
14.	25 Maret 2024	ACC Skripsi

Jember, 06 April 2024
Saya yang menyatakan

Indah Erna Sari
NIM. 204103010008

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN OBSERVASI DAN WAWANCARA DENGAN PASIEN “A” DI DESA TEGALSARI

Dokumentasi Penelitian Pertama di Rumah Ustadz Fauzan Tanggal 28-11-2023



Proses Perkenalan Ustadz Fauzan dengan Pasien A sambil menjelaskan apa yang menjadi Keluhan Pasien.



Peneliti menanyakan Beberapa informasi terkait biografi Ustadz Fauzan dan Jam'iyah Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyah Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.

Dokumentasi Penelitian Kedua di Rumah Pasien Tanggal 28-11-2023



Proses Meruqyah, Pasien A mengalami Reaksi Perlawanan.

Dokumentasi Penelitian Ketiga di Rumah Pasien A Tanggal 11-01-2024,
Proses Pengobatan ruqyah yang Terakhir Pasien sudah mulai membaik kondisinya badanya juga Terlihat Sudah Segar dan Sehat.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Malarum No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.564 /Un.22/6.a/PP.00.9/0\ /2024

Lampiran : -

25 Januari 2024

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ustadz Fauzan Adhim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indah Erna Sari

NIM : 204103010008

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Masalah Indigo Six Sence (Studi Kasus Pasien "A" Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Banyuwangi)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustadz Moh. Fauzan Adhim

Jabatan : Sekretaris

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Indah Erna Sari

Nim : 204103010008

Fakultas/Prodi : Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dalam Pengobatan pasien dirumah secara intensif untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Komunikasi Terapeutik Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengatasi Masalah Indigo Six Sence (Studi Kasus Pasien "A" Jam'iyah Ruqyah Aswaja An-Nahdliyah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 April 2024
Saya yang menyatakan

Ustadz Moh. Fauzan Adhim

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Erna Sari
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 07 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Dusun Tapak Lembu RT/RW 03/01
Desa Temuasri, Kecamatan Sempu, Banyuwangi.
Telephone : 082332689158
Email : indahernasari.791@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijjah 99 (2007)
2. SDN 2 Tegalarum (2014)
3. SMPN 1 Sempu (2017)
4. SMK Muhammadiyah 1 Genteng (2020)

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (2020-
sekarang)